A 286

MINGGUAN UMUM

Pesat



TAHUN KE-XXI

12

26 MARET 1965

Kiriman Kepada dan dari Redaksi

No. 21. Sdr. ACHMAD DAROMI, Prabumulih, Lampung.

Sudah lama kami mendengar bahwa Jajasan Penerbitan Pesat djuga menerbitkan Harian berbahasa daerah (Djawa), tetapi sampai sekarang kami belum pernah melihat wadjahnja. Padahal kami pandang sangat perlu sekali di batja oleh kawan2 kami jang berasal dari Djawa, maupun kawan2 jang baru sadja lulus dalam kursus PBH jang baru kami adakan.

Maka dari itu dapatkah kami minta nomer perkenalan sebelum kami mendaftarkan mendjadi langganan?

Djawab: Memang benar. Kami terbitkan sedjak tgl. 10 Maret 1965. Mengenai nomer perkenalan segera kami kirim.

Usul2: Kami minta dengan sangat setelah adanja Harian itu tadi djangan sampai lalu mengakibatkan banjak terlambatnja Madjalah Pesat jang sudah njata2 mendjadi pelita di-tengah2 massa jang betul2 pada waktu sekarang membutuhkan penerangan.

Terima kasih usul saudara sangat kami perhatikan dan memang Redaksi mengakui bahwa achir2 ini banjak kelambatan2 terbit baik Madjalah Pesat maupun Kalawarta Waspada, tetapi ini bukan disebabkan karena persoalan2 dalam kalangan Redaksi, tetapi karena adanja kesukaran tehnis pertjetakan.

Kami kawatir akan kabar jang sampai pada kami bahwa Waspada dilarang terbit oleh Pemerintah sebab B.P.S. Karena kira2 dua minggu ini kami belum menerima madjalah Waspada.

Djawab: Djangan kawatir, jang dilarang bukan Kalawarta Waspada dari Jajasan Penerbitan Pesat, tetapi Waspada dari Medan jang sama sekali tidak ada hubungannja dengan Madjalah kita ini. Saudara belum menerima madjalah Waspada akan segera menerima dengan dobbel nomer.

Pesat

Diterbitkan oleh:
Jajasan Penerbitan „PESAT"
(Anggota S. P. S.)

Direksi: MARLAN.

Pimp. Redaksi: Marlan.
Dewan Red.: Atmosoegito, G. Soepraworo, Soehardji, Soetarto

Penanggungdjawab: G. Soepraworo
Penjelenggara: Toek Soekardjono

Administrasi: DJOEWADI.

Alamat: Pakuningratan 67 Jogjakarta.
Telp. Kantor: 747
Rumah: 747, 494 & 575

HARGA MADJALAH
Langganan 1 bln Rp. 122,50
Monas Rp 5,—
Harga langganan tiap bulan Rp 127,50
Etjeran 1 ex Rp. 32,50
(termasuk Monas).
Adp. 1 mm Kol. Rp. 9,—
TAHUN KE XXI No. 12
26 MARET 1965

Tadjukrentjana :

Arti sidang MPRS ke III dan Dasawarsa · Bandung

Meningkatkan daja djoang kita untuk melawan nekolim.



SIDANG MPRS ke III kemarin malam telah berachir. Dibuka tgl 11 April dan berachir tgl 15 April malam hari. Pada pembukaan dihadiri oleh Perdana Menteri Kim Il Sung. Dari RRDK, sahabat serta kawan seperdjongan rakjat Indonesia, chususnja dari Presiden Soekarno. Pembukaan Sidang MPRS ke III ini memang dirangkaikan dengan Peringatan Dasawarsa Bandung. Jang akan dimulai nanti tgl. 18 April bulan ini. Sampai soalan penting jang kita hadapi. Persoalan nasional dan internasional sekaligus dipadukan. Ini sesuai dengan peranan Indonesia dalam perdjoangan anti nekolim dewasa ini.

Dalam Sidang MPRS pada tgl. 11 April diatas Presiden Mandataris MPRS berkenan menjampaikan Amanat Politiknja jang sangat penting. Jang kita muatkan berturut2 dilain bagian. Tapi kita sudah dapat menarik kesimpulan. Baik dari Amanat itu sendiri maupun jg terachir ini tidaklah perlu kita persoalkan. Sebab memang itu telah mendjadi keputusannja MPRS. Soalnja jang pertama. Tentang Amanat Presiden itu sendiri. Bagi kita ada tiga persoalan jang sangat penting. Sebagai konsekwensi daripada politik berdiri diatas kaki sendiri dilapangan politik, ekonomi dan kebudajaan. Dalam hal ini ada tiga persoalan. Selandjutnja kita namakan soal peningkatan melawan imperialisme jang berbentuk mengachiri kekuasaan penanaman modal asing di Indonesia, sedang dilapangan perekonomian akan membawa akibat jang lebih penting. Ditambah lagi, bhw masalah import akan dikuasai sepenuhnja oleh pemerintah. Dan merobah politik perdagangan luar negeri. Dalam hubungan ini memberikan kedudukan jang lebih tepat kepada kaum Swasta untuk djadi produsen eksportir. Dengan demikian maka pemerintah kecuali akan dapat menguasai barang2 konsumtif jg vital tapi djuga dimungkinkan untuk mengadakan kontrole setjara intensip. Termasuk merombak politik router. Jang ketiga politik pembangunan. Atau pelaksanaan Pola Pembangunan Semesta Berentjana. Jang harus menindjau soal projek B. Baik kedalam masalah pembiajaan maupun soal koordinasi pelaksanaan antara Departemen di Pusat dan antara Pemerintah Pusat dengan pemerintah Daerah. Dalam hubungan ini adanja ketegasan pula dilaksanakannja politik rehabilitasi atas aparat dan alat2 ekonomi kita. Bukan hanja luar negeri minded dan baru minded, kemudian tidak suka memakai jang telah ada dengan setjara baik dan hemat. Ini akan berarti sekaligus djuga mentjegah berlakunja pemborosan.

Djadi djika kita simpulkan, Amanat Presiden berdikari itu mengandung soal2 diatas. Jaitu, langkah pengachiran terhadap modal asing di Indonesia, kedua menguasai barang2 masuk dari luar negeri dan jg ketiga meletakkan politik pembangunan jang lebih tepat daripada waktu2 jang sudah untuk setjara konsekwen lagi melaksanakan Dekon.

Inilah pernilaian kita setjara pokok atas Amanat Presiden Soekarno. Tentu soal ini akan sangat berpengaruh baik kedalam maupun keluar. Kedalam berarti lebih ada usaha jg keras melaksanakan garis Dekon dan akan berangsur2 mengadakan perbaikan dilapangan ekonomi dan perekonomian kita, sedang keluar merupakan pukulan jang paling menentukan terhadap kaum imperialis. Ini berarti memberikan sjarat2 jang lebih baik atau sebagai konsekwen daripada konsepsi berdiri diatas kaki sendiri.

Diatas kita terangkan. Bahwa penentuan sidang MPRS diatas, chususnja Amanat Presiden tersebut akan didjadikan garis pula dalam kita menghadapi Konperensi AA jang ke-II bulan Djuni di Aldjazair nanti. Betapa tidak? Sebab kita memang sudah berani berdiri dan memang sudah bertekad bulat untuk djadi pelopor daripada negara2 AA. Chususnja dari luar kubu negeri2 sosialis. Oleh karena itu, kepada para tamu2 negarawan dan sahabat2 akan berbitjara pula [illegible] konperensi ke-II. Akan berbitjara pula masalah Amanat Presiden dan keputusan2 MPRS kita, jang diantaranja diuga mengesjahkan Gesuri, Tavip dan Tahun Konfrontasi sebagai dokumen2 penting daripada pelaksanaan Manipol kita. Ringkasnja, Amanat Presiden djatas akan tidak sadja berpengaruh kedalam, tapi djuga berpengaruh keluar, chususnja dinegara2 AA. dan negara2 Nefo pada umumnja. Sedang bagi negeri2 imperialis dan nekolim, itu adalah palu godam pukulan jang djauh lebih berat dari pada pukulan Indonesia waktu2 sebelumnja. Sudah tentu soal ini akan merupakan peningkatan perdjoangan kita dalam hal melawan nekolim dan kaum kontra revolusi didalam negeri.

Demikianlah persoalan jang kita hadapi dan oleh karena itu, kewadjiban kita adalah melaksanakan setjara konsekwen apa jg dipidatokan oleh Presiden itu. Dengan tingkat mempeladjarinja, kemudian mengambil perumusan2 menurut bidangnja masing2. Didalam sektor politik, sektor ekonomi dan pembangunan serta sektor kebudajaan. Sebab dimasing2 sektor itu harus berarti pengembangan serta peningkatan perdjoangan melawan musuh2 revolusi kita. Jang masih harus melikwidasi adalah imperialisme dan sisa2 feodalisme. Ini harus pula diartikan memberikan dorongan jang kuat bagi terselesaikannja UUPA dan UUPBH.

Jk. 17-4-1965.

***

KATA SI KETJIL.



Pakne, apakah ada jang mau banting stir ke-kanan, -ja *!

BOROBUDUR LAMBANG SEMANGAT JANG TINGGI.

*** DAN USAHA JANG LUHUR RAKJAT INDONESIA. .**

Oleh: Soemartono Mertolojo.

Kami sungguh merasa kagum dan gembira atas figuurnja jang chidmat, kemegahannja jang djaja dan tehniknja jang tinggi. Kami pernah mengatakan, bahwa ia adalah keadjaiban seni agama Buddha pada masa dahulukala. Hanja bangsa jang besar dan kebudajaan jang tinggi barulah dapat melahirkan tjiptaan jang sedjaja ini. Kami mengutjapkan terimakasih kepada Rakjat Indonesia dahulukala jang telah mewariskan pusaka jang sangat berharga ini kepada umat Buddha kami chususnja dan rakjat Asia umumnja. Demikjan Upasaka Tjou Pu-tju ketua delegasi umat Buddha Tiongkok didalam tjeramahnja baru2 ini di Semarang.

Berbitjara tentang bangunan2 raksasa purbakala, banjak orang membandingkan Borobudur dengan Tembok Tiongkok. Kami setudju pendapat sematjam ini, kalau kita mengesampingkan arti agama (Tembok Besar tidak bertjorak agama). Karenanja kami ingat pada sadjak Mau Tje-tung, „Bukanlah pahlawan, djika belum pernah sampai di Tembok Besar". Sadjak ini ditulis pada tahun 1935, ketjka Long March jang sedjauh lebih dari 12 ribu kilo meter, jang terkenal dan dipimpin oleh beliau sudah mendekati tempat tudjuannja. „Tembok Besar" dalam sadjak itu diartikan garis depan pada masa perang melawan imperialis Djepang dengan kata lain, hanja jang menudju kegaris depan medan perang anti-Djepang barulah dapat disebut „Pahlawan". Borobudur pada dewasa ini bukan sadja merupakan lambang kedjajaan dari tradisi kebudajaan nasional Indonesia jang lama, padahal ia djuga melambangkan semangat jang tinggi dan usaha jang luhur dari Rakjat Indonesia dalam melawan imperialisme, memelihara kemerdekaan nasional dan membela perdamajan dunia. Dalam arti ini, dapatlah kami katakan, bahwa Rakjat Indonesia jang sudah menandjak Tjandi Borobudur adalah pahlawan jg luar biasa. Djika demikian, Tembok Besar Tiongkok dan Borobudur Indonesia pada dewasa ini mempunjai arti jang sama. Sebagai duta Rakjat Tiongkok dan umat Buddha Tiongkok jang datang dari Tembok Besar, perasaan kami jang riang-gembira itu tak terlukiskan dengan bahasa sadja ketika Borobudur akan mulai diperbaiki. Disini, sekali lagi kami menjatakan kehormatan jg. tinggi kepada Presiden Soekarno, mengandjurkan projek raksasa ini dan umat Buddha dan Rakjat Indonesia, dan dengan tulus hati memberkahi suksesnja projek pemugaran.

Selandjutnja pembitjara membentangkan tentang agama Buddha di Tjongkok jang dibaginja dalam tiga sistim menurut tulisan jang dipakai dalam kitab. Agama Buddha sistim bahasa Han tersebar disebagian besar daerah jang didiami suku bangsa Han; agama Buddha sistim bahasa Tibet tersebar di daerah2 jang didiami suku bangsa Tibet dan Monggolia; agama Buddha sistim bahasa Pali tersebar didaerah2 suku bangsa Taj, Bulang dll dipropinsi Yunnan. Pembitjara membentangkan pula pandangan2 masjarakat umat Buddha Tjong kok mengenai hubungan persahabatan umat Buddha kedua negeri kita Indonesia dan Tjongkok dan masalah mengagresi setiakawan umat Buddha kita.

Bedjri djatas kakj sendiri.

Kami sangat memudji perkataan Presiden Soekarno jang terkenal: Berdiri djatas kaki sendiri adalah mahkota kemerdekaan jang sesungguhnja. Maha Buddha djuga pernah mengadjar muridnja : Djalan kita seharusnja disoroti sinar diri kita sendiri. Dalam sedjarah, negeri2 dan bangsa2 Asia kita pernah mentjiptakan peradaban jang gemilang dan menggalang hubungan persahabatan kita dengan ketjerdasan dan kerdja kita sendiri. Agresinja kaum imperialis dan kolonialis hanja mendatangkan kepada kita kemiskinan, memunduran, pemetjah-belahan dan perusakan. Setelah menghapuskan kekuatan2 kolonialis dan imperialis, kita pasti dapat menjelesaikan persoalan kita sendiri, jasti mengembangkan pembangunan ekonomi, ilmu pengetahuan dan kebudajaan kita dengan bersandar pada tenaga dan materiil jang ada pada kita sendiri. Diremadjakannja kembali Tjandi Borobudur jang djaja ini mempelihatkan kejakinan kita dalam hal ini. Sudah tentu berdiri djatas kaki sendiri sekali2 tidak berarti mengesampingkan kerdjasama internasional. Semua kegiatan jang betul2 sesuai dengan semangat Bandung dan menguntungkan kepada persamaan, saling bantu, setiakawan, dan persahabatan antar negara, rakjat Tiongkok bersedia bekerdjasama dengan aktif dengan rakjat berbagai. Akan tetapi kami dengan konsekwen menentang imperialisme jang memakai kedok kerdjasama atau bantuan untuk menjelundup kedalam organisasi tersebut bermaksud mengontrolnja dan mengubah mendjadi alatnja demi mengabdi kepada tudjuannja jang djahat. Karena imperialisme bukan sadja sudah mendominasi PBB, tapi djuga berusaha mendominasi semua organisasi internasional mengenai ilmu pengetahuan, pendidikan, kebudajaan bahkan agama. Misalnja Dewan Pusat dari Federasi Umat Buddha Sedunja ternjata sudah djatuh kedalam tangan imperialis AS. Pusat agama Buddha terletak di Asia. Umat Buddha Asia mempunjai kewadjiban jang terbesar untuk memelihara kemurnian agama Buddha Per-tama2 umat Buddha Asia seharusnja bersatu padu dan menjumbangkan tenaga kita untuk agama kita, kebudajaan nasional kita, kemerdekaan dan kebahagiaan berbagai negeri kita dan untuk perdamaian Asia dan dunia. Dalam hal ini kita sudah mempunjai tjontoh2 jg. sukses. Untuk menjokong perdjoangan umat Buddha Vietnam Selatan untuk menentang penganiajaan, maka pada tahun 1963 di Peking telah diselenggarakan Konperensi Umat Buddha dari 11 negara dan daerah Asia, dalam mana telah dikeluarkan seruan jang adil dari umat Buddha Asia dan djuga telah diperkuatnja setiakawan dan kerdjasama antara kita sama kita. Tahun 1964, Konperensi Perdamaian Penganut Agama Sedunia jang diselenggarakan di Tokio mengeluarkan „Deklarasi Tokio" jang mempunjai arti penting. Patut ditundjukkan, bahwa saudara2 umat Buddha Indonesia seperti Soemartono Mertolojo, Jasmin dan Sosrooetomo jang menghadiri konperensi pertama dan Sdr. Soemartono Mertolojo dan njonjah jang menghadiri konperensi berikutnja telah memainkan peranan positif dan mengagumkan.

Umat Buddha Tiongkok dengan tulus iklas bersedja untuk bergandengan tangan seerat2nja dengan umat Buddha Indonesia dan berusaha bersama untuk menundjukkan memadjukan dan memperkuat setiakawan dan kerdjasama antara umat Buddha se Asia. Kami jakin, demikjan Upasaka Tjou Pu-tju, jakin se-jakin2nja, bahwa umat Buddha Asia jang sudah bersatu padu itu pasti dapat memberikan sumbangannja dalam memelihara kemurnian agama kita, mendjalankan adjaran Maha Buddha, menalukkan kekuatan djahat dari Mara dan membela perdamajan dan kebahagiaan umat manusia. —



PENTJABUTAN IDJIN TERBIT SURAT2 KABAR/MADJALAH PENDUKUNG EX BPS.

MENTERI PENERANGAN REPUBLIK INDONESIA

MENIMBANG :

Bahwa dalam rangka membersihkan Dunja Pers di Indonesia dari unsur2 penghambat Revolusi, maka perlu adanja tindakan2 landjutan pentjabutan idjin terbit dari beberapa surat kabar / madjalah jang mendjadi antek2 BPS.

MENGINGAT :

1. Penetapan Presiden R.I. No. 6 tahun 1963;

2. Surat Keputusan Presiden / Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia / Komando Operasi Tertinggi No. 72 dan 73 Tahun 1964.

MEMPERHATIKAN :

Laporan team2 jang dikirim kedaerah untuk mengadakan penjelidikan setempat.

MEMUTUSKAN :

MENETAPKAN :

Pertama :

Mentjabut idjin terbit dari surat2 kabar harian / minggu an sebagai berikut:

I. Untuk Daerah Djakarta—Raya :

Madjalah Mingguan Film
Idjin terbit No. 29 / SK / UP PG / SIT / 63
Dikeluarkan tgl 27 — 6 — 1963. Alamat: Djalan Srikaja 5, Djakarta.

II. Untuk Daerah Medan:

1. Harian Pembangunan
Idjin terbit No. 133 / SK / UP PG / SIT / 63
Dikeluarkan tgl. 2 — 7 — 1963
Penanggung djawab: Ismail A.U. Alamat : Djalan Imam Bondjol 17, Medan.

2. Mingguan Waspada Teruna, Idjin terbit No. 154 / SK / UPPG / SIT 63
Dikeluarkan tgl. 2 — 7 — 1963
Penanggung djawab: Arshad Yahja Alamat: Djalan Djendral Sudirman 1, Medan.

3. Mingguan Film.
Idjin terbit No. 733 / SK / UP PG / SIT 63 Dikeluarkan tgl. 1 — 11 — 1963
Penanggung djawab; Johannis Isja. Alamat Djalan Sei Kera Kp. Djawa 54 Medan.

4. Siaran Minggu.
Idjin terbit No. 151 / SK / UP PG / SIT / 63 Dikeluarkan tgl. 2 — 7 —1963
Penanggung djawab: Usman Siregar Alamat: Djl. Sutomo No. 31, Medan.

5. Sjarahan Minggu
Idjin terbit No. 135 / SK / UP PG / SIT / 63. Dikeluarkan tgl 2 — 7 — 1963.
Penanggung djawab: 1. Bustaman, 2. Sjamsuddin Manca B.A. Alamat: Djalan Sartono No. 31, Medan.

III. Untuk Daerah Padang:

Harian Aman Makmur.
Idjin terbit No. 57 / SK / UP PG / SIT 63. Dikeluarkan tgl. 28 — 6 — 1963
Penanggung — djawab: Aris Saifullah Aljmin. Alamat Djalan Duku No. 4, Padang.

IV Untuk Daerah Djawa Tengah:

Mingguan Pos Minggu
Idjin terbit No. 335 / SK / UP PG / SIT / 63 Dikeluarkan tgl. 8 — 8 — 1963.
Penanggung djawab: Mursito Darsosaputro
Alamat: Djalan Ardjuna No. 27. Semarang.

Kedua: Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 24 Maret 1965.

Dalam pada itu Menteri Penerangan telah mengeluarkan pendjelasan jang lengkapnja berbunji sbb:

PENDJELASAN MENTERI PENERANGAN TENTANG TINDAKAN PENERTIBAN TERHADAP ANTEK2 BPS DI BIDANG PERS.

1. Berhubung dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan RI tgl. 23 Maret 1965 No. 27 / SK / M / 65 tentang pentjabutan idjin terbit surat2 kabar / madjalah pendukung BPS, maka dengan ini dipandang perlu untuk memberikan pendjelasan kepada masjarakat umumnja, dan chususnja kepada pedjabat2 pemerintah didaerah, tentang titik — tolak pemikiran jang mendjadi dasar daripada kebidjaksanaan dalam mengambil keputusan tersebut. Dengan maksud agar supaja pendjelasan ini dapat didjadikan pegangan bagi pedjabat2 didaerah jang bersangkutan dalam melakukan pembinaan terhadap pers.

2. Kita semua telah menjadari, bahwa kita sekarang berada dalam suasana memuntjaknja perdjoangan Dwikora melawan kaum Nekolim dan mengganjang projek neokolonialis me „Malaysia".

Saat - saat jang demikian ini mengharuskan kita sekalian untuk meningkatkan kewaspadaan dan memperhebat penggalangan persatuan nasional jang revolusioner berporoskan Nasakom, untuk menjelamatkan Revolusi kita dari rongrongan kaum Nekolim beserta antek2nja.

3. Ditengah2 menggeloranja perdjuangan Dwikora jang demikian itu, dunia persurat-kabaran kita diantjam oleh bahaja perpetjahan jang disebabkan karena kegiatan2 dari BPS. Dan karena kegiatan2 BPS itu dalam prakteknja membahajakan persatuan nasional jang revolusioner, maka Presiden / Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia / Komando Operasi Tertinggi dengan surat keputusannja No. 72 / KOTI / 1964 telah membubarkan BPS Kemudian dalam rapat Umum „ Madju Tak Gentar" pada tanggal 23 Pebruari 1965, Presiden / Pemimpin Besar Revolusi telah memerintahkan untuk membubarkan surat2 kabar apapun, organisasi apapun, alat2 apapun jang mendjadi antek2 BPS. Sebagai tanggapan terhadap perintah Presiden / Pemimpin Besar Revolusi itu, maka Menteri Penerangan selaku Pembantu Presiden dengan segera melaksanakan perintah Presiden itu, jaitu dengan mentjabut idjin terbit dari 21 surat2 kabar dan madjalah antek2 BPS dengan surat Keputusan Menteri Penerangan no. 17 / SK / M / 1965.

4. Berdirinja BPS sebagai satu organisasi sudah djelas didasarkan atas kepentingan untuk memperdjoangkan sesuatu idee, Hal ini dapat kita ketahui dari pernjataan2nja jang menegaskan, bahwa sebagai suatu badan BPS bertudjuan untuk menjebarkan „Sukarnoisme". Tetapi apa jang kita lihat dari kenjataan serta prakteknja sehari2, kegiatan2 BPS ternjata tidak sesuai dengan adjaran2 Pemimpin Besar Revolusi. Sukarnoisme - nja BPS ternjata kemudian oleh BPS digunakan sebagai alat untuk memukul lawan2 politiknja. Dan BPS ternjata djuga tidak konsekwen mempraktekkan serta mendukung adjaran2 Pemimpin Besar Revolusi jang mengerdjakan mutlak perlunja persatuan nasional jang progresip - revolusioner berporoskan Nasakom, tetapi bahkan sebaliknja BPS dlm prakteknja menimbulkan gedjala2 perpetjahan diantara kekuatan2 jang progresip - revolusioner. Dengan seakan2 menggunakan adjaran Bung Karno dengan nama „Sukarnoisme", BPS telah membangkitkan komunisto — phobi, jg sebenarnja hal ini adalah tegas2 merupakan penjelewengan terhadap adjaran2 Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno.

Dengan demikian djelaslah bahwa idee BPS dengan kegiatan2nja itu tidak memungkinkan terwudjudnja persatuan nasional jang progressip - revolusioner berporoskan Nasakom, jang setjara mutlak diperlukan bagi penjelesaian Revolusi kita. Dan hal jang demikian ini membahajakan usaha2 kearah tertjapainja tudjuan revolusi.

5. Dalam rangka membersihkan dunia pers di Indonesia dari unsur2 penghambat djalannja revolusi. maka sebagai kelandjutan dari kebidjaksanaan Menteri Penerangan termaksud dalam Surat Keputusannja No. 17 / SK M / 1965, perlu djambil tindakan landjutan pentjabutan idjin terbit terhadap beberapa surat - kabar dan madjalah jang mendjadi antek2 BPS.

Kegiatan2 BPS itu ternjata tidak hanja dilakukan oleh surat - surat kabar dan madjalah anggauta BPS sadja, melainkan djuga oleh surat2 kabar / madjalah jang tidak dengan tegas2 menjatakan diri mendjadi anggauta BPS. akan tetapi dalam prakteknja setjara idjil mendukung BPS dan njata2 berpihak pada garis poli-

PENETAPAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TENTANG MEMPERLAKUKAN HUKUM PIDANA TENTARA DLL. - NJA.

BAGI ANGGOTA2 ANGKATAN KEPOLISIAN DAN ANGGOTA2 HANSIP DAN SUKARELAWAN.

Presiden Republik Indonesia tlh. mengeluarkan penetapan2 tentang memperlakukan hukum pidana tentara, hukum atjara pidana tentara dan hukum disiplin tentara bagi anggota2 Angkatan Kepolisian dan bagi anggota Hansip dan sukakarelawan.

Penetapan Presiden Republik Indonesia itu, menurut jang disampaikan oleh bagian perundang-undangan Sekretariat Negara, lengkapnja adalah sebagai berikut :

PENETAPAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NO. 3 TAHUN 1965. TENTANG MEMPERLAKUKAN HUKUM PIDANA TENTARA, HUKUM ATJARA PIDANA TENTARA DAN HUKUM DISIPLIN TENTARA BAGI ANGGOTA-ANGGOTA ANGKATAN KEPOLISIAN.

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang :

1. bahwa dalam rangka penjatuan Angkatan Kepolisian kedalam Angkatan Bersendjata perl- kesamaan tindak dan penjelesaian perkara bagi seluruh anggota Angkatan Bersendjata ;
2. bahwa untuk pelaksanaan hal tersebut 1 perlu memperlakukan Hukum Pidana Tentara, Hukum Atjara Pidana Tentara dan Hukum Disiplin Tentara bagi Tamtama, Bintara dan Perwira Angkatan Kepolisian ;
3. bahwa tindakan ini perlu dilakukan setjepat-tjepatnja dalam rangka peningkatan DWIKORA dewasa ini, sehingga pengaturannja perlu dilakukan dengan Penetapan Presiden.

Mengingat :

1. Ketetapan Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara No. I/M.P.R.S./1960 dan No. 11/M.P.R.S./1960;
2. Penetapan Presiden Republik Indonesia No. 4 tahun 1963 ;

M E M U T U S K A N :

Menetapkan : PENETAPAN PRESIDEN TENTANG MEMPERLAKUKAN HUKUM PIDANA TENTARA, HUKUM ATJARA PIDANA TENTARA DAN HUKUM DISIPLIN TENTARA BAGI TAMTAMA, BINTARA DAN PERWIRA DARI ANGKATAN KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA.

Pasal 1.

Hukum Pidana Tentara, hukum Atjara Pidana Tentara (formil dan materiel) dan Hukum Disiplin Tentara dengan penjesuaian seperlunja dinjatakan berlaku bagi Tamtama, Bintara dan Perwira dari Angkatan Kepolisian Republik Indonesia.

Pasal 2.

Ketjuali apabila ada ketentuan2 chusus, maka Tamtama, Bintara dan Perwira dari Angkatan Kepolisian Republik Indonesia jang melakukan tindak pidana diadili oleh :

a. 'Badan Peradilan dalam lingkungan Angkatan Laut, apabila tindak pidana itu dilakukan di Daerah Tingkat II Riau Kepulauan ;
b. 'Badan Peradilan dalam lingkungan Angkatan Darat; apabila tindak pidana itu dilakukan diluar Daerah tersebut a.

Pasal 3.

Menteri Koordinator Kompartimen Pertahanan Keamanan/Kepala Staf Angkatan Bersendjata mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan dari ketentuan2 pada pasal 1 dan 2 Penetapan Presiden ini.

Pasal 4.

Penetapan Presiden ini mulai berlaku pada hari diundangkannja.

Agar supaja setiap orang dapat mengetahuinja memerintahkan Pengundangan Penetap

---

tik BPS. Maka terhadap surat2 kabar dan madjalah jang demikian itu djuga harus dikenakan tindakan pembersihan. Tindakan pentjabutan terhadap beberapa surat kabar/madjalah tsb dilakukan dengan memperhatikan laporan2 dari team kedaerah2 jang chusus dikirim untuk menjelidikinja.

6. Sudah barang tentu untuk melakukan pentjabutan idjin terbit terhadap surat2 kabar madjalah jang tergolong antek2 BPS itu diperlukan adanja ukuran2 tertentu, sehingga dengan demikian dapat dihindarkan kemungkinan adanja tindakan2 setjara gegabah jang memang tidak kita inginkan.

Dalam hubungan ini, BPS didalam kegiatan2nja menggunakan tulisan Sdr. Sajuti Melik jang berdjudul „Beladjar memahami Sukarnoisme' sebagai titik — tolak dan sebagai tali pengikat bagi surat2 kabar | madjalah pendukung BPS. Djadi tulisan Sdr. Sajuti Melik tersebut digunakan sebagai tanda pengenal. sebagaimana telah djumumkan oleh BPS. Tetapi pemuatan tulisan2 Sdr. Sajuti Melik „an sich" jang berdjudul "Beladjar memahami Sukarnoisme" oleh beberapa surat - kabar dan madjalah dengan iktikad jang baik, jaitu semata2 untuk menjebarkan dan memahami adjaran Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno, belum dapat didjadikan ukuran untuk menentukan bahwa sesuatu surat kabar atau madjalah itu tergolong antek BPS.

7. Berhubung dengan atau, maka sampailah pada kesimpulan, bahwa kriteria jang dapat dipakai untuk menentukan antek2 BPS dibidang pers adalah sbb:

Kriteria I: Surat2 kabar/madjalah jang sewaktu hidupnja dan sampai dibubarkannja BPS, dengan tegas2 menjatakan diri mendjadi anggota BPS.

Kriteria II: Surat2 kabar | madjalah pendukung BPS, jaitu surat2 kabar | madjalah jg tidak tegas2 menjatakan diri mendjadi anggota BPS, tetapi setjara idjil mendukung BPS. Hal tsb. dapat diketahui dari tulisan2 dalam tadjuk2, pojok2, karikatur2, ulasan2 dan pemberitaannja bernada mendukung dan membela BPS.

8. Disamping itu tidak dapat kita ingkari adanja beberapa surat kabar | madjalah jang oleh sementara partai | ormas dituntut supaja ditjabut idjin terbitnja, karena surat kabar | madjalah tsb. dituduh mendjadi antek BPS. Tetapi atas dasar pertimbangan dan djaminan dari Penguasa Daerah dimana surat kabar/madjalah itu terbit, jang tidak membenarkan tuduhan itu, maka surat kabar | madjalah tersebut tidak terkena tindakan pentjabutan idjin terbitnja.

9. Kemudian terhadap Partai2 politik, golongan2, aliran aliran dan ormas2 jang merasa dirugikan karena adanja beberapa surat kabar | madjalah jang membawakan suaranja terkena tindakan penertiban ini, diminta pengertian sebaik2nja. Dalam pada itu dlm beberapa hari jang akan datang ini akan dikeluarkan Surat keputusan Menteri Penerangan.

Tentang norma2 baru bagi surat2 kabar | madjalah. Dan berdasarkan norma2 baru itu nanti, partai2 politik | golongan2 | aliran sertta ormas2 dibuka kesempatan untuk mengadjukan permohonan idjin terbit bagi surat2 kabar | madjalah.

Demikian pokok2 pendjelas tentang Keputusan Menteri Penerangan No. 27 | SK | M 1965.

Djakarta, 23 Maret 1965.

MENTERI PENERANGAN RI
ttd.
(A C H M A D I)
Major Djendral TNI.

Demikianlah Direktorat Pers dan Hubungan Masjarakat Dep Penerangan.

an Presiden ini dengan penempatan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Djakarta pada tanggal 15 Maret 1965.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
ttd.
S U K A R N O
LEMBARAN NEGARA TAHUN 1965 No. 21.

Diundangkan di Djakarta
pd. tgl. 15 Maret 1965
MENTERI/SEKRETRIS
ttd.
MOHD. ICHSAN S.H.

P E N D J E L A S A N
ATAS
PENETAPAN PRESIDEN NO. 3 TAHUN 1965
TENTANG

MEMPERLAKUKAN HUKUM PIDANA TENTARA, HUKUM ATJARA PIDANA TENTARA DAN HUKUM DISIPLIN TENTARA BAGI ANGGOTA-ANGGOTA ANGKATAN KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA.

U M U M

Angkatan Kepolisian Republik Indonesia dewasa ini telah tumbuh dan berkembang sebagai dengan romantika, dinamika dan dialektikanja Revolusi Indonesia, sehingga merupakan satu angkatan jang sama deradjat dan terintegrasikan dengan ketiga Angkatan jang lain, mendjadi satu Angkatan Bersendjata.

Kenjataan perkembangan dan pertumbuhan sematjam itu telah ditetapkan pula dalam berbagai perundang-undangan seperti Undang-undang Pokok Kepolisian (Undang-undang No. 13 tahun 1961). Bahkan Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia dengan tegas dan djelas telah menjatakan bahwa Angkatan Kepolisian Republik Indonesia adalah sama dan sederadjat dengan Angkatan angkatan jang lain jaitu Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara.

Sebagai akibat jang wadjar dari persamaan dan penjatuan kedudukan itu, maka harus diusahakan agar supaja hak dan kewadjibannjapun sama pula. Salah satu bidang jang dipandang perlu segera adanja kesamaan dan penjesuaian adalah perlakuan dibidang hukum /peradilan.

Oleh karena itulah maka Hukum Pidana Tentara, Hukum Atjara Pidana Tentara dan Hukum Disiplin Tentara, dengan Penetapan Presiden ini dinjatakan berlaku djuga bagi anggota Angkatan Kepolisian Republik Indonesia.

Dengan demikian maka sedjak berlakunja dan diundangkannja Penetapan Presiden ini anggota2 Angkatan Kepolisian Republik Indonesia (Tamtama, Bintara dan Perwira) tidak lagi berada dalam jurisdiksi Peradilan Umum, tetapi masuk dalam jurisdiksi Peradilan Militer, dan baginja tidak hanja berlaku hukum Pidana Umum, tetapi djuga Hukum Pidana Tentara (Militer)

Namun demikian terhadap perkara2 pidana jang dilakukan oleh anggota Angkatan Kepolisian Republik Indonesia sebelum berlakunja Penetapan Presiden ini dan sekarang sedang dalam pengusutan, penuntutan ataupun dalam proses peradilan tetap dilandjutkan menurut atjara jang berlaku sebelum diundangkannja Penetapan Presiden ini.

Adapun jang dimaksud dng. Hukum Pidana Tentara, Hukum Atjara Pidana Tentara dan Hukum Disiplin Tentara adalah Kitab Undang2 Hukum Pidana Tentara, Kitab Undang2 Hukum Disiplin Tentara, Undang2 No. 5 tahun 1950 (Lembaran Negara tahun 1950 No. 52) tentang susunan dan Kekuasaan Pengadilan / Kedjaksaan dalam lingkungan peradilan ketentaraan, Undang2 No. 6 tahun 1950 (Lembaran Negara tahun 1950 No. 53) tentang Hukum Atjara Pidana pada Pengadilan Tentara sebagaimana telah diubah dengan Undang2 No. 1 Drt tahun 1958 (Lembaran Negara tahun 1958 No. 1) beserta peraturan2 pelaksanaannja.

PASAL DEMI PASAL.

Tidak memerlukan pendjelasan.

TAMBAHAN LEMBARAN NEGARA NO. 2737.

PENETAPAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NO. 4 TAHUN 1965 TENTANG MEMPERLAKUKAN HUKUM PIDANA TENTARA, HUKUM ATJARA PIDANA TENTARA DAN HUKUM DISIPLIN TENTARA BAGI ANGGOTA2 HANSIP DAN SUKARELAWAN.

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.

Menimbang: 1. bahwa dalam rangka peningkatan pelaksanaan DWIKORA dewasa ini semangat dan disiplin para Sukarelawan dan Anggota Pertahanan Sipil demi ketahanan Revolusi harus tetap terpelihara dan terkendalikan;

2. bahwa untuk pelaksanaan hal tersebut 1, perlu memperlakukan Hukum Pidana Tentara Hukum Atjara Pidana Tentara dan Hukum Disiplin Tentara pada Anggota Sukarelawan dan Pertahanan Sipil, jang telah dikerahkan dan ditugaskan oleh KOTI atau instansi Pemerintah jang berwenang lainnja sebagai sukarelawan dan Hansip.

3. bahwa tindakan ini perlu dilakukan se-tjepat2nja dalam rangka peningkatan DWIKORA dewasa ini, sehingga pengaturannja perlu dilakukan dengan Penetapan Presiden.

Mengingat: 1. Undang2 No. 14 tahun 1962;

2. Undang2 No. 9 tahun '64;

3. Penetapan Presiden Republik Indonesia No. 4 th. 1962;

4. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 226 tahun 1963;

M E M U T U S K A N

Menetapkan: PENETAPAN PRESIDEN TENTANG MEMPERLAKUKAN HUKUM PIDANA TENTARA, HUKUM ATJARA PIDANA TENTARA DAN HUKUM DISIPLIN TENTARA BAGI ANGGOTA2 HANSIP DAN SUKARELAWAN.

Pasal 1.

Hukum Pidana Tentara, Hukum Atjara Pidana Tentara (formil dan materiil) dan Hukum Disiplin Tentara dinjatakan berlaku bagi anggota2 Hansip dan Sukarelawan jang telah dikerahkan dan ditugaskan oleh KOTI atau Instansi Pemerintah jang berwenang lainnja sebagai Hansip dan Sukarelawan.

Pasal 2.

Anggota2 Hansip dan Sukarelawan seperti tersebut pasal 1 djika ia melakukan suatu tindak pidana diperiksa dan diadili oleh Badan Peradilan Angkatan dilingkungan mana mereka ditugaskan.

Pasal 3.

Menteri Koordinator Kompartimen Pertahanan Keamanan/Kepala Staf Angkatan Bersendjata mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan dari ketentuan2 pasal 1 dan 2 Penetapan Presiden ini.

Pasal 4.

Penetapan Presiden ini mulai berlaku pada hari diundangkannja.

Agar supaja setiap orang dapat mengetahuinja memerintahkan pengundangan Penetapan Presiden ini dengan penempatan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Djakarta pada tanggal 15 Maret 1965

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

ttd.

S U K A R N O.

Diundangkan di Djakarta pada tanggal 15 Maret 1965

SEKRETARIS NEGARA

ttd.

MOHD. ICHSAN S.H.

LEMBARAN NEGARA TH 65 NO. 22



MASALAH KARET RAKJAT

Sekretaris Menko Pertanian dan Agraria Ir. Soetojo menjatakan kepada pers Senin pagi di Djakarta, bahwa dalam rangka pelksanaan kepada tugas Dana Tanaman Keras (Datak) dibilang perkaretan rakjat untuk meningkatkan Dwikora, telah diadakan suatu rapat jang diselenggarakan ole Bnk Inlonesia baru2 ini, dimana Datak telar memberikan prasaran mengenai hal tsb. setjara terperintji.

Perdagangan & pengolahan karet rakjat jang tadinja dimonopoli oleh Singapura, telah dapat didjebol dengan melakukan pengolahan & upgrading didalam negeri sendiri disamping mengalihkan pasarannja kenegara2 lain, terutama negara2 Nefos.

Menurut Ir. Soetojo, apabila perusahaan2 remilling jang sudah ada sekarang dapat bekerdja setjara penuh dan effisien, maka kapasitasnja sebenarnja bukan hanja sudah mampu untuk menampung hasil2 karet rakjat di Indonesia sadja, bahkan mampu djuga menampung rasil2 karet rakjat diseluruh Asia Tenggara.

Sekalipun demikian, oleh karena beberapa faktor target MPRS karet rakjat belum tertjapai sepenuhnja, antara lain angka perbandingan antaraproduksi sheet dan remillied product jang ditetapkan 70 : 30 pada achir tahun 1964 baru tertjapai 51 : 49.

Atas pertanjaan didjelaskan bahwa MPRS menetapkan target dibidang perkaretan rakjat untuk menambah penghasilan devisa sebanjak US$ 256.000.000,— melalui upgrading, re-planting dan new. planting, research, penelitian dan lain2. Dalam hubungan ini dikatakan, apabila kepada Datak dapat diberikan devisa sebanjak US$ 7.900.000,— diharapkan upgrading dalam tahun 1965 ini dapat dilaksanakan sedemikian rupa, hingga dapat menambah penghasilan devisa sebanjak kl. US$ 28.700.000,—. Dan sampai saat ini, demikian Ir. Soetojo, kepada Datak baru didjandjikan devisa sebanjak US$ 2.000.000,— (belum direalisir, Red), jang merupakan sebagian dari ADO (Alokasi Devisa Otomatis) dari ekspor karet rakjat tahun 1964, jang seluruhnja berdjumlah kl. US$ 9.700.000,—.

Disamping itu diperlukan pula adanja penindjauan kembali terhadap sistim pemberian incentive dibidang perkaretan rakjat, terutama mengingat sistim jang berlaku sekarang njatanja lebih banjak memberikan incentive pada perdagangan karet (remilling) bukan pada produsen.

Sebagai tjontoh dikemukakan, bahwa penghasilan rata2 seorang prudusen karet rakjat setiap tahunnja berkisar Rp. 330.000,— sedang penghasilan rata2 sebuah perusahaan remilling meliputi kl. Rp. 370.000.000,— setelah dikurangi dengan investasi sebanjak Rp. 120.000.000,— untuk uang tanggungan dll. Ini berarti, demikian Ir. Soetojo bahwa perbandingan penghasilan antara psodusen dan pedagang karet adalah 1 lawan 1.000. Angka2 tsb. didasarkan pada harga slabs kering 100% pada awal Pebruari 1965 jang tertjatat sebesar Rp. 550,— per Kg plus upah giling Rp. 35,— per Kg, hingga kostprijst mentjapai Rp. 585,— per Kg, sedang harga blankets C pada saat itu berkisar sekitar Rp. 850,— per Kg.

Suatu keharusan.

Selandjutnja dikatakan, bahwa meningkatkan mutu karet rakjat bagi kita merupakan suatu keharusan, karena dalam mengalihkan pasaran ke negara2 Nefos diperlukan karet besmutu tinggi. Menurut Ir. Soetojo, problematik jang dihadapi sekarang adalah, bahwa karet bermutu rendah selama ini memang pasarannja sebagian besar tergantung dari pasaran dinegara2 nekolim. Atas pertanjaan achirnja didjelaskan, bahwa negara2 Nefos mempunjai angka konsumsi jang tjukup besar, misalnja RRT sadja setiap tahun mengkonsumir karet sebanjak kl. 1,3 Kg per kapita, jang berarti setjara keseluruhan hampir sama banjaknja dengan seluruh produksi karet Indonesia dalam setahun. Karena itu, apabila peningkatan mutu karet ini dapat terlaksana sebagaimana mustinja, maka pasarannja dinegara2 Nefos mempunjai kemungkinan jang tjukup luas.

Demikian al. Sekretaris Menko Pertanian & Agraria Ir. Soetojo jang dalam memberikan keterangan2 itu didampingi oleh para direktur Datak Ir. Amin Hidajat dan Drs. Soekendra serta para pimpinan perwakilan2 Datak nari Sumatera Selatan Sukarmin, Ir. Koestono dari Atjeh, Ir. Soejoto dari Kalimantan Barat dan Ir. B.B. Sihite dari Sumatera Utara.

KAJU SEHARGA RATUSAN RIBU DOLLAR TERTIMBUN DI TJEPU

Gubenur | KDH Djawa Tengah, Mochtar mengandjurkan kepada segenap badan2 swasta, pabrik2 gula dan PNKA didaerah Djawa Tengah jang membeli kaju atau kaju djati pada Perhutani, agar tidak menimbun kaju pesanannja itu melebihi djangka waktu 3 bulan. Djadi, setelah 3 bulan kaju tsb. berada ditempat2 penimbunan kaju Perhutani harus segera diambil.

Terlalu lamanja kaju2 djati itu tertimbun, jang menurut keterangan ada jang hingga 2 tahun, disamping akan memerosotkan kwalitas kaju itu sendiri, djuga akan berarti menghambat dan memperlambat djalannja roda pembangunan dan perekonomian negara kita.

Seruan Gubernur Mochtar ini disampaikan pada "Antara" lewat bagian Sosek kantor Gubernur Djawa Tengah, Bupati Walujono, setelah selama 3 hari Gubernur Mochtar melakukan penindjauan ketempat2 penimbunan kaju Perhutani disepandjang rel-kereta-api antara Semarang — Tjepu Penindjauan Gubernur Mochtar jang dilakukan dengan menggunakan kereta-api chusus itu disertai oleh wakil2 Sat-tunggal Djawa Tengah antaranja Kepolisian dan Pengadilan Tinggi, anggota2 BPH Djawa Tengah. Kepala PNKA Eksploitasi Tengah dan Kepala Perhutani Djawa Tengah, jang semuanja bersama staf.

Sebagai tjontoh, bahwa masalah kaju djati ini memerlukan perhatian chusus dari pemerintah pusat, dikemukakan disini tjatatan2 penting jang dilaporkan oleh Administrasi Perhutani Tjepu, Ir. Apandi Mangundikoro pada Gubernur| KDH Djawa Tengah.

Luas tempat penimbunan kaju balokan di Perhutani Tjepu ada k.l 80 Ha, dalam setahunnja menerima dari hutan sebanjak 40.000 M3 kaju kasar dan 50.000 Sm (Stafel-meter) kajubakar. Persedjaan penimbunan waktu ini ada 6.764 M3 kaju perkakas dan 19.866 Sm. Dari seluruh produksi lk. 80% ditimbun ditempat penimbunan ini.

Dalam pada itu chusus mengenai penimbunan kaju ekspor dilaporkan, bahwa waktu ini dilos penimbunan terdapat kaju gergadjian kwalita ekspor sebanjak 2060 M3, kalau dinilai dengan valuta asing, jaitu rata2 US$ 160/M3, maka dilos penimbunan ini tertimbun devisen sebesar US$ 329.600,— Menurut Ir. Apandi seterusnja, angkutan dan pemasadan (ekspor) karena berbagai sebab praktis djadi matjet.

Dalam tahun 1964, dari produksi penggergadjian hanja lk. 16,8% jang dapat diang-

kut ke Semarang, jaitu dari 3.456 M3 baru 582 M3 jang dapat diangkut. Dan sampai sekarang dipelabuhan Semarang terdapat pula sebanjak lk. 5.000 M3 kaju jang terhenti pengirimannja disebabkan tak adanja angkutan kapal. Dan djumlah ini dapat pula dihitung betapa besarnja nilainja bila setiap M3-nja rata2 bernilai US$ 160,—

Adapun negara2 jang memesan djati Indonesia ini antaranja datang dari Djerman Barat, Arab. Belgia dan Hongkong. Disamping itu, achir2 ini ada pula pesanan dari negeri Belanda.

Negara2 diatas umumnja lebih "gandrung" pada djati Indonesia, sebab disamping harga2 jang mampu menjaingi djati Birma dan Thailand djuga disebabkan faktor2 mutu dan serat jang tergolong klas wahid.

2.800 M3 kaju pertukangan dan gergadjian tunggu angkutan.

Perhutani berusaha untuk dapat mengekspor kaju djati sebanjak2nja. dalam policy pemasarannja ditentukan bahwa bagi keperluan dalam negeri djusahakan mendatangkan kaju3 rimba Kalimantan. Projek ekspor ini adalah jang terpenting sebagai pelaksanaan2 dari ketetapan MPRS/1960 dimana Perhutani termasuk dalam projek B diwadjibkan menjetorkan dana2 bagi pembangunan projek2 (A) lainnja, dalam bentuk devisen jang ditentukan sebesar US$ 52.500.000.—.



SERBA - SERBI :

Orang seharusnja bentji mantel2 kulit matjantutul.

Seruan direktur kebun binatang Frankfurt kepada wanita2 kaja Kutjing2 buas hampir habis mati.

Apakah seorang wanita dari kalangan2 jang mulia pantas memakai mantel kulit matjantutul (leopard) atau tidak ? Demi untuk menghindarkan habis matinja kutjing2 buas jg bagus itu, Professor Dr. Bernhard Grzimek, direktur kebun binatang di Frankfurt am Main, telah menjerukan agar mode pakajan kulit matjan tutul dewasa ini djangan dituruti. Sedjak adanja seruan itu terdjadi diskusi2 jang hangat. Prof. Grzimek sedjak bertahun2 besar kepopulerannja sebagai pengarang buku2 binatang, bintang televisi dan produsen film, dan terutama djuga sebagai pelindung jang fanatis daripada binatang2 buas. Dalam usaha2nja jang tidak mengenal lelah guna memelihara Afrika sebagai sorga binatang2 jang terachir, ia memperoleh dukungan dari banjak prominen2 PFD, dan dimana2 diseluruh dunia pendapatnja selalu diperhatikan orang.

Dewasa ini jang menimbulkan kemarahan direktur kebun binatang Frankfurt itu ialah mode mantel2 kulit matjan tutul. Sebabnja ialah, sedjak kulit2 kutjing buas jang bagus itu dikerdjakan mendjadi mantel2 dan bagian2 pakaian jang modis, maka kehidupan matjan tutul tsb berada dalam bahaja. Mode ini mengakibatkan harga2 kulit matjan tutul membubung tinggi, sehingga di Afrika ataupun Asja semakin meningkat djumlah pemburu2 liar dan penjelundup2 jang berusaha mendapat barang berharga ini dengan tidak memperdulikan ketentuan2 hukum, misalnja mengenai djatah pemburuan dan lisensi ekspor.

Hanja tjontoh jang baik, demikian pendapat Dr. Grzimek, dapat menghasilkan sesuatu untuk membrantas kedjahatan tsb. Karena itu ia menjampaikan seruannja kepada kaum wanita jang sesuai kedudukannja dalam masjarakat „menentukan mode". Ratu Elizabeth II dari Inggeris dan anggota2 keluarga istana Belanda, Jacqueline Kennedy, dan banjak lagi wanita2 dari high society internasional telah membenarkan seruannja tsb dan mereka telah menjimpan mantel2 kulit matjan tutulnja dalam lemari. Djuga „first lady" RFD, Nj. Wilhelmine Lubke, hanja satu kali sadja pernah mengenakan mantel matjan tutulnja, jang dibuat dari kulit jang dihadiahkan oleh Kaisar Haile Selassi kepadanja.

Hanja bintang film Italia Gina Lollobrigida jang menolak seruan direktur kebun binatang tsb dengan alasan, bahwa seruan tsb seharusnja ditudjukan kepada pemburu2 dan bukan kepada kaum wanita. Dan dengan surat menjurat berikutnja tadjam. Karena sekarang para pengusaha bahan2 pels dan bont djuga merasa kehormatannja terganggu. Mereka menandaskan dengan keras, bahwa di RFD hanja dikerdjakan kulit2 matjan tutul jang diimpor dengan lisensi2 sjah dan dari negara2 dimana djatah pemburuan kutjing buas itu diatur dengan undang2. Barang2 penjelundupan tidak masuk dalam pasaran Eropah Barat. Untuk membuktikan, bahwa tidak ada bahaja habis matinja matjan tutul2, maka sekarang persatuan pengusaha2 pels berusaha mendapatkan angka2 jang tepat dari masing2 negara pengekspor.

Kebanjakan kulit2 matjan tutul jang dikerdjakan di RFD berasal dari Muangthai, India dan Pakistan dan hanja sebagian ketjil sadja diimpor dari Afrika. India dan Pakistan dan hanja sebagian ketjil sadja di impor dari Afrka. Dan djustru nasib matjan tutul di Afrika itulah jang terutama mendjadi soal pikiran Prof. Grzimek, karena ia memandang kesedjahteraan dan pemeliharaan taman2 ala mdan binatang buas di Afrika itu sebgai tugas hidupnja. Dan dalam hal ini ia telah menundjukkan prestasi2 jang patut dihargai. Dibelakangnja berdiri berdjuta2 anggota2 perhimpunan pelindung alam dan lembaga zoologi di Frankfurt jang bekerdja erat dengan perhimpunan2 internasional dibidang pemeliharaan alam. Disamping itu djuga banjak petjinta2 binatang jg „tak berorganisasi" sependapat dengan Prof. Grzimek dan menjokong usaha2nja dengan sumbangan2 jang besar djumlahnja.

Menurut berita jang berasal dari data2 „Lembaga Pelindung Binatang" di London, maka dari Afrika Timur sadja di taksir tiap2 tahun telah dieksport 50.000 kulit matjan tutul, meskipun disana menurut undang2 hanja 500 binatang tiap2 tahun boleh diburu. Berita ini dan tindjauan2 Dr. Grzimek di Afrika tjukup membuat kaum wanita mendjadi ragu2 untuk membeli pels. Sekarang dipasaran sudah terlihat kemunduran dalam permintaan atas kulit2 matjan tutul, hal mana oleh Prof. Grzimek disambut melalui televisi dengan senjuman gembira dan dengan kata2 : „Lihatlah, wanita2 jang mempunjai rasa tanggung djawab telah mengerti maksud seruan saja". — (DaD).



DASA SILA BANDUNG.



DARI redaksi : Dasa Sila Bandung telah membakar semangat rakjat dibenua A-A-A untuk berdjoang lebih gigih lagi dalam menetukan nasibnja sendiri dan meenumpas segala matjam penindasan dalam bentuk apapun. Untuk menjambut Dasa Warsa KAA-I maka Api Bandung jang berupa Dasa Sila Bandung jang terkenal dan mendjadi dasar perdjoangan rakjat2 di A-A-A- kita muatkan kembali Api Bandung ini adalah hasil daripada KAA-I 10 tahun jl.



1. Menghormati hak-hak azasi manusia dan terhadap tudjuan-tudjuan serta prinsip-prinsip piagam PBB.
2. Menghormati kedaulatan dan kebulatan territorial semua bangsa.
3. Mengakui persamaan semua bangsa dan semua negara besar dan ketjil.
4. Menghindarkan intervensi dan tjampur tangan dalam soal-soal dalam negeri negeri2 lain.
5. Menghormati hak-hak tiap-titap bangsa untuk mempertahankan diri dengan tenaga sendiri atau kolektitp sesuai dengan piagam PBB.
6. Menghindarkan susunan2 pertahanan kolektip, jang melajani kepentingan tertentu dari negara2 Besar manapun djuga.
   Menghindarkan negara mana sadja mengadakan tekanan terhadap negara2 lain.
7. Mendjauhkan diri dari perbuatan2 atau antjaman2 agresi atau pemakaian kekerasan terhadap keutuhan territorial atau kemerdekaan politik dari setiap negara.
8. Penjelesaian segala pertikaian internasional dengan djalan damai, seperti dengan djalan perundingan2, berdamai, arbitrage, atau penjelesaian menurut hukum manapun dengan tjara damai sebagai jang dipilih oleh pihak2 jang bersangkutan sesuai dengan piagam PBB.
9. Memadjukan kepentingan2 bersama dan kerdjasama.
10. Menghormati pengadilan dan perdjandjian2 internasional.

Dewan setiakawan Rakjat2 Asia Afrika DESRAA

Dalam sidangnja di Bandung tahun 1961 menjatakan antaralain.

Neo-kolonialisme adalah bentuk baru dari imperialisme, terutama imperialisme AS dan barwa neo-kolonialisme adalah „bentuk penguasaan" jang tidak langsung serta halus melalui bidang politik, ekonomi, sosial, militer dan tehnik". Dalam konperensi ini pulalah dirumuskan beberapa bentuk manifestasi dan agen2 neo-kolonialisme. Bentuk manifestasi daripada neo-kolonialisme ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Pemerintahan2 boneka jang diwakili oleh begundal2nja dan bahkan pemilihan2 jang dibuat2 dan bersandar kepada berapa orang kepala, elemen2 reaksioner, politikus2 anti Rakjat, bordjuis komprador dan feodalisme atau pedjabat sipil maupun militer jang korup.

2. Penggrupan kembali negara, sebelum sesudahnja kemerdekaan, oleh kekuasaan imperialis dalam federasi2 atau masjarakat2 jang dihubungkan dengan kekuasaan negeri imperialis.

3. Balkanisasi sebagai suatu pemetjah- belahan negara2 setjara politis, dengan mengadakan jang dibuat2 seperti terdjadi di Vietnam Korea dan lain2.

4. Pelantjaran kegiatan2 subversif jang ditudjukan terhadap pemerintah nasional patriotik jang menentang kaum imperialis dan tidak mau tunduk kepada perintah2nja.

5. Menghasut perpetjahan nasional untuk menghantjurkan persatuan nasional dengan maksud mengadu-domba Rakjat2 Asia-Afrika.

6. Mendirikan basis2 militer jang kadang-kadang dinjatakan sebagai setatsion2 penjelidikan ilmiah -atau sekolah2 latihan, jang dilakukan, baik sebelum maupun sesudah kemerdekaan dengan maksud untuk melakukan intervensi bersendjata terhadap Rakjat.

7. Infiltrasi ekonomi oleh kekuasaan negara asing, baik sebelum maupun sesudah kemerdekaan, melalui penanaman2 modal, pindjaman2 dan bantuan2 keuangan atau tenaga ahli tehnik dengan konsesi2 jang tidak sama, terutama dengan „bantuan" dengan djangka pandjang.

8. Ketergantungan langsung dalam hal keuangan, seperti pada negeri2 jang telah bangkit/merdeka jang keuangannja masih tetap berada ditangan atau langsung dikuasai negara2 pendjadjah jang memberikan bentuk2 baru bagi penanaman modalnja dengan tjara2 seperti production sharing dan joint-enterprise.

9. Pengepungan ekonomi negara2 kolonial sebelum kemerdekaan dan diteruskannja ke tergantungan ekonomi setelah pengakuan formil kepada kedaulatan nasional seperti halnja dalam kebohongan dan usaha Perantjis untuk merampas Sahara dari Rakjat Aldjazair.

10. Penjatuan kedalam blok2 ekonomi kolonial jang membiarkan terus berlangsung sifat keterbelakangan ekonomi Asia dan Afrika.

11. Memperhebat penindasan setjara kurangadjar, menangkapi dan membunuh Rakjat dan pedjuang2 pembebasan jang setjara tipikal ditundjukan dalam pembunuhan Patrice Lumumba, Felix Moumie dan Inejiro Asanuma.

Demikianlah manifestasi2 neo-kolonialisme jang ditundjukkan oleh sidang DESRAA di Bandung pada bulan April 1961.

Menudju Dunia Baru dgn Semangat AA

RESOLUSI POLITIK DARI K S R A A

KONPERENSI setia kawan Rakjat Asia Afrika Ke 3 hari ini dalam sidang penutupannja menjetudjui sebuah resolusi politik jang menjerukan kepada rakjat Asia Afrika supaja mengintensifkan perdjuangan bersama untuk sama sekali menghapuskan kolonialisme dan dominasi imperialisme. Resolusi itu terutama menjerukan langkah2 konkrit untuk membantu gerakan2 pembebasan nasional di Asia Afrika.

Diantara langkah2 ini, konperensi dengan kuat mengandjurkan kepada semua rakjat2 dan pemerintah2 jang anti imperialis di Asia, Afrika dan seluruh dunia:

a) memberi fasilitet2 latihan kepada organisasi2 dan gerakan2 politik di negara2 jang masih berdjuang untuk kemerdekaan nasional dan kebebasan;

b) memberi bantuan Militer dan finansiil kepada pedjuang2 kebebasan;

c) memberi sokongan Politik, diplomatik dan Moril kepada gerakan2 pembebasan Nasional,

d) Waspada terhadap infiltrasi2 sematjam itu-;

Memberi suaka Politik kepada semua kaum Nasionalis, korban2 dari penindasan Rezim2 Kolonialis dan Neo Kolonialis dan mendjamin keamanan mereka.

Demi memperkokoh persatuan kita dan mentjapai tudjuan2 dan aspirasi2 bersama kita, resolusi itu menjatakan, gerakan setia kawan Asia Afrika menegaskan prinsip2 sebagai berikut:

1. Mempersatukan dan mengkoordinasi perdjuangan Rakjat2 Asia-Afrika utk melawan Imperialisme dan kolonialisme, untuk mempertjepat pembebasan Rakjat2 dan untuk mentjapai perkembangan Ekonomi, sosial dan kebudajaan mereka;

2. Berusaha utk melasanakan Resolusi2 dan saran2 jang disetudjui untuk tudjuan2 ini oleh Konperesi2 Setia kawan Asia Afrika

3. Memadjukan dan memperkokoh setia kawan Asia Afrika disemua negara2 dari dua benua uan bertindak sebagai badan penghubung tetap diantara berbagai negara dalam rangka gerakan setia kawan;

4. Mengambil tindakan jang diperlukan bagi memadjukan setia kawan AA, dan untuk menggagalkan setiap pertjobaan Imperialis jung ditudjukan untuk menghantjurkan kebebasan setiap negara anggota dari Setia kawan: Dan Prinsip2 dasasila Bandung.

RESUME TENTANG KEPUTUSAN2 K W A A

Seruan KWAA.

Konperensi menegaskan bahwa setia-kawanan rakjat2 Asia Afrika merupakan faktor jang menegaskan untuk mentjapai kemenangan dalam perdjoangan mereka dlm menentang imperialisme, kolonialisme dan antek2nja, jang berusaha dng segala tipu-muslihat menimbulkan perpetjahan diantara kita, sehingga dengan demikian mereka dapat melumpuhkan kegiatan2 kita dan memperlemah perdjoangan kita bersama.

Oleh karenanja, maka adalah makin mendesak dan perlu bagi rakjat Asia-Afrika untuk lebih memperkokoh kesetjakawanan kita guna mengalahkan semua rentjana kaum imperialis beserta antek2nja untuk memetjah-belah kita.

Konperensi menjerukan kepada segenap rakjat Asia-Afrika untuk mengambil tindakan-tindakan jang aktif dan melakukan usaha2 dengan segala daja kemampuannja untuk memberikan d ukungan moril, maupun materiil guna memperoleh kemerdekaan dan kebebasannja.

Konperensi mengadjak rakjat Asia-Afrika supaja terus mendukung dan memberi dorongan kepada satu sama lain nja, agar tertjapai kemadjuan dalam perdjoangan mereka bersama.

Dasa-sila Konperensi Bandung sebagai dasar.

Konperensi menjerukan, agar negara2 Asia-Afrika, atas dasar dasa-sila Konperensi Bandung, memperkokoh dan memperkembangkan hubungan persahabatan serta memadjukan perkembangan ekonomi dan kebudajaan dan kerdjasama antar mereka. Konperensi berpendapat, bahwa masalah2 sebagai peninggalan sedjarah jang terdapat diantara mereka, hendaknja diselesaikan dalam semangat persahabatan melalui perundingan2 setjara damai, supaja dengan demikian dapat dihindari kaum imperialis dan/tiap2 klik reaksioner jang menimbulkan dan meniup2kan permusuhan jang merugikan bagi rakjat2 kita.

Usaha2 kita hendaknja diarahkan pada tudjuan jang pokok, jaitu menghantam rentjana kaum imperialis jang djahat itu berupa menggunakan bangsa Asia untuk melawan bangsa Asia sendiri, menggunakan bangsa Afrika untuk melawan sesama bangsanja dan untuk menimbulkan konflik2 Asia-Afrika, supaja tetap dapat jang permanen antara rakjat dikuasai oleh kaum imperialis.

Konperensi dengan tegas mengutuk diskriminasi rasial dan penindasan bangsa2 serta semua konsep tentang superioritas nasional dan chauvinisme bangsa2 jang besar. Konperensi mengutuk pula semua doktrin2 atau kegiatan2 jang sama sekali bertentangan dengan prinsip2 tentang kesamaan rasial serta kesamaan antara bangsa2 baik jang besar, maupun jang ketjil.

Dukung selekas mungkin diadakannja Konperensi AA kedua.

Konperensi dengan hangat mendukung selekas mungkin diselenggarakannja Konperensi Asia-Afrika jang kedua. Dengan sepenuhnja Konperensi mendukung pula diselenggarakannja selekas mungkin „Games of the New emerging Forces", jang merupakan satu2nja penolakan jang effektif terhadap keputusan unilateral Komite Olympiade Internasional terhadap Indonesia.

Konperensi mendukung diselenggarakannja selekas mungkin pertemuan antar rakjat2 Asia-Afrika-Amerika Latin di Kuba, karena ini mengandung arti, bahwa koperensi2 dan pertemuan2 tsb. akan bermanfaat bagi usaha untuk lebih memperkokoh kesetjakawanan dan perdjoangan rakjat2 Asia Afrika.

Konperensi dengan tegas menjatakan, bahwa wartawan2 Asia-Afrika hendaknja dengan mengrubungkan nasibnja kepada nasib segenap rakjat Asia-Afrika tanpa ragu2 menerdjunkan diri dlm perdjoangan rakjat Asia-Afrika untuk memenangkan dan mempertahankan kemerdekaan nasional. Konperenhi berseru kepada wartawan2 Asia-Afrika untuk menggunakan lebih effektif alat2-kerdja mereka, sehingga dapat memberi sumbangannja kepada idaman2 besar dari rakjat Asia-Afrika dalam perdjoangannja melaman imperialisme dan kolonialisme baik jang lama, maupun jang baru, guna memperoleh kemerdekaan dan kebebasan nasional.

KAA Djiwa Pentjetusan Revolusi Umat Manusia

RINGKASAN MENGENAI FILM TJERITA MASALAH KELUARGA.

PANGGUNG KEBUDAJAAN

TEDJA Merah timur. Matahari jang baru terbit memantjarkan tjahaja jng keemas emas2an menjinari djendela2 perumahan kaum buruh jang man sosialisme. Tetapi didapat banjak keluarga biasa dan mereka hidup bahagia didjaman sosialisme. Tetiapi dida lam kehidupan jang bahagia ini, kadang2 djuga timbul ma salah2 jang begini atau begitu dalam keluarga2 inj. Mari lah kita mengikuti tjerita jang terdjadi dalam sebuah keluar ga kaum buruh biasa.

Hari ini sekeluarga Pak Tu, Kepala bagian tehnik dari sua tu pabrik besi dan badja benar benar berada dalam suasana jang sangat gembira. Ia begitu gembira sehingga tidak bisa menutup mulutnja karena gem bira. Muka isterinja lebih2 ber seri2 dan bahkan tjutjunja jg belum bisa berdjalanpun terus ber-gerak2 kesenangan. Fuming, anak lelakinja jang bung su telah tamat dari sekolah teh nik menengah. Hal ini benar2 menggembirakan keluarga ka um buruh ini. Pak Tu adalah buruh jang tertindas dan ter hisap dalam masjarakat lama. Fusing anak lelakinja jang su lung, jang bekerdja ber-sama2 disatu pabrik, sebelum pembe basan, untuk membantu ajah nja memelihara keluarga, ia terpaksa bekerdja dipabrik di waktu masih dalam umur me nuntut peladjaran. Menurut perkataan isteri Pak Tu, Fu ming adalah satu2nja seorang terpeladjar dari keluarga Tu jang sudah turun-temurun.

Tetapi dalam suasana kegem biraan ini, paras Pak Tu keli hatan asam dan gelisah. Ia men dapatkan bahwa anak lelaki nja jang bungsu jang dibesar kan dalam keadaan jang ser ba enak ini djauh berlainan de ngan kaum buruh dalam pikir an dan tingkah-lakunja. Ia me njombongkan ketjakapannja, tidak suka topi jang chusus di belikan ajahnja, merasa ben tuk topi itu kurang populer dan tangan kakaknja kasar. Jang menggelisahkan Pak Tu mengapa anak ini berubah men djadi demikian dan jang dise- salinja ialah karena terlalu ba njak memandjakan anaknja dan kurang memberikan pen didikan terhadap pikirannja.

Kebetulan Fuming ditempat kan dibengkel jang dipimpin oleh Pak Tu sebagai tehnisi. Untuk membantu anaknja me ngatasi kekurangan2nja dan mendidik turunannja mendjadi penerus klas buruh jang ter- pertjaja, maka Pak Tu berun ding dengan kepala pabrik dan memutuskan bahwa anaknja mendjadi buruh dulu.

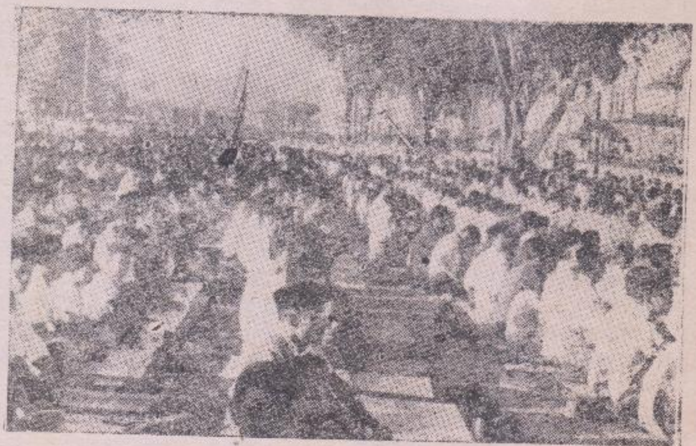
Pada hari pertama, Fuming jang merasa "tertekan" ini menggunakan palu karena ti dak memusatkan hatinja sehing ga tangannja kepukul. Oleh ka rena itu, dibuangnja palu itu ketanah, tetapi ajahnja de- ngan marah melototkan mata nja kepada Fuming, menjuruh dia mengambil kembali dan menegurnja: "Kau tidak tahu malu! Kaum buruh melempar kan palu sama halnja dengan pradjurit membuang sendjata nja. Apakah kau ingin mendja di tentara pengetjut?"

Setelah habis bekerdja, Fu ming pulang kerumah dengan penuh kemarahan, mentjeri takan kepada ibunja ketidak puasan terhadap ajahnja. Ibu- nja jang pernah mengalami pahit-getir dalam masjarakat lama, masih mempunjai pikiran lama dalam otaknja .... "mengharap anaknja mendja- di orang gede". Ia mendengar bahwa pihak pabrik menempat kan Fuming sebagai tehnisi, tetapi ajahnja memaksa me- njuruh Fuming mendjadi bu ruh, pantaskah ini? Maka djun dangnja ibunja, kakaknja un- tuk ber-sama2 membantu dja merubah pikiran suaminja. Te tapi "front persatuan ini" se- gera dibubarkan karena Pak Tu berhasil mejakinkan ibu dan kakaknja.

Setelah "operasi" itu gagal, ibu anak jang mandja ini kua tir anaknja akan meninggal kan rumah, maka ia mendesak Pak Tu untuk pergi mentjari kepala pabrik dan meminta su aminja supaja Fuming mendja di tehnisi. Pak Tu tahu bah wa djika membantu anaknja per-tama2 harus membuka pi kiran isterinja dulu, maka di tulisnja seputjuk surat dan dan menjuruh isterinja mentja ri kepala pabrik. Wanita tua jang buta huruf ini dengan gembira sekali pergi mentjari kepala pabrik dengan memba wa sehelai kertas jang tertu lis dengan huruf „Minta kepa la pabrik mengkritik dja dengan keras. Kepala pabrik ter-bahak2 setelah membatja surat itu lal- ia mentjeritakan bagaimana ia mendorong anak perempuannja pergi kedesa. Setelahah mendengar tjerita itu, ibu Fuming terbuka pikir annja. Ia merasa malu memin ta pertolongan lagi untuk anak nja dan ter-gopoh2 pulang.

Sedjak itu, Fuming beker- dja dibengkel dibawah bimbing an kakaknja, ia selalu mera- sa "Kurang dipentingkan ke- tjakapannja". Ketika dipabrik ini diadakan gerakan pembaru an tehnik bengkelnja sedang mempeladjari sebuah naskah pola landasan penggilingan bertingkat dua. Fuming menganggap bahwa hal ini adalah kesempatan baik untuk mem- pertundjukkan ketjakapannja. Karena tjuma seorang diri be kerdja didalam kamal, maka naskah pola jang dirantjang kannja tidak sesuai dengan ke adaan sebenarnja. Kemudian berkat bantuan kakaknja dan memusatkan ketjerdasan mas sa, perantjangan itu baru ber hasil. Untuk memasang landas an penggilingan bertingkat dua ini, diperlukan dua piringan karet. Dan Fuming mengambil piringan itu dari bengkel lain. Setelah hal ini diketahui oleh ajahnja karena tidak dapat me nahan amarahnja, ajahnja men tjela perbuatan anaknja jang salah ini sebagai suatu per- buatan jang hanja menguntung kan diri sendiri dan merugi- kan orang lain.

Bagaimanapun, Fuming ada- lah pemuda jang dibesarkan dibawah asuhan Partai. Meski pun sikap ajahnja keras, teta pi setiap perkataan ajahnja betul2 mengetuk hatinja. Diba wah bantuan ajah dan kakak nja serta orang lain, ia menda pat kemadjuan jang tjepat. Se telah melalui peristiwa rumah tangga ini, keluarga Pak Tu djuga madju selangkah lagi. * *



Shollat Hari Raja Idhul Adha jang berlangsung dihalaman Gedung Agung Jogjakarta.

Masalah folklore dan kepribadian dalam bidang kebudajaan

IV.

Beberapa peladjaran jang dapat djambil dari lagu "Ima-ima"

(Oleh : Sawardo)

Dalam uraian jang baru lalu telah kami uraikan bahwa lagu permainan "Ima-ima" itu lagu permainan jang hidup di kalangan anak-anak perempuan. Oleh sebab itu maka ia pertama-tama mengungkapkan isi-hati kaum wanita Rakjat.

Tjara bermain melukiskan wanita-wanita sedang bekerdja mengangkut batu setjara beranting. Sambil melakukan pekerdjaan itu mereka terkenang akan nasibnja; nasib buruk jang menimpa dirinja, menimpa keluarganja, kaumnja dan bangsanja.

Untuk sekedar memperoleh sesuap nasi orang-orang perempuanpun harus membanting tulang, melakukan pekerdjaan jang bukan ukurannja, mandi keringat mengangkut batu sehari-harian. Pemandangan sematjam itu biasa kita lihat di Indonesia dalam djaman lampau djaman pendjadjahan jg bertjirikan pengisapan-rangkap, jakni pengisapan imperialis dan pengisapan feodal.

Dalam kenangan suram jang memilukan itu wanita-wanita dari lapisan rakjat djelas berkeluh kesal:"Ja bapak. Sudah benar kaumku ini. Seandainja diperisteri seorang patihpun, tak mampu djuga berganti tapih. Apalagi memiliki barang emas-emasan suasa intan berlian -!"

Perhatikanlah bait pertama lagu "Ima-ima"itu:

Ima-ima
delima kembange putih. ia
bapak ia bapak!
Laki patih?
Laki patih ora bisa salin
mas-emase suwasa inten
barlejan - ,
tapih.

Indonesianja lebih kurang:

Awan .... (udara) berawan
delima berbunga putih, ia
bapak .... ia bapak!
Diperisteri patih?
Diperisteri patih tak mampu djuga berganti tapih;
an, suasa intan berlian!

Lagu jang berbentuk "parikan" (pantun tersebut menurut hemat kami mengandung maksud jang dalam. Disamping ia melukiskan betapa sengsaranja kehidupan rakjat, chususnja kaum wanitanja, ia dengan tadjam mengutuk perbuatan kaum feodal jang tidak bermoral.

Sehubungan dengan masalah perkawinan biasanja kaum feodal hanja mempermain-mainkan wanita-wanita dari lapisan Rakjat sebagai "isteri" nja. Habis manis sepah dibuang!".

Dalam tjakepan-tjakepan lagu "Ima-ima" itu, feodalisme diwakili oleh "patih", "demang", "tumenggung". Hal itu selalu ditjantumkan dalam bait pertama jang berbentuk pantun itu. Demikian bunjinja:

Ima-ima
delima kembange abang; ia
bapak .... ia bapak
Laki demang-?
Laki demang ora bisa salin
lendang;
Ima-ima
delima kembange wulung,
ia bapak .... iabapak
Laki tumenggung ora bisa
salin kalung;
mas-emase suwasa inten
barlejan.

Dikatakan bahwa djika jang memperistri itu "demang", tak mampu berganti "lendang". Djika jang memperistri "'tumenggung" tak mampu berganti "kalung". Nadanja sama belaka!!

Bait-bait berikutnja jang merupakan refrenin, pertama-tama meukiskan betapa optimisnja Rakjat itu. Mereka jakin bahwa meskipun derita menimpa, mereka sekali-kali tidak berputus asa. Sebaliknja mereka menjerukan pada kaumnja agar suka beladjar dan tetap bergairah dalam berdjuang, sebab sidurdjana sudah bergojah kebingungan.

Perhatikanlah terdjemahan bait-bait berikutini:

Barang siapa ditimpa derita
(kena tuduh
batjalah
bersenandunglah
"no da nit la noda nong"
itu .... si durdjana
tinggal bingung
bergojah sudah
dengan kadjungannja (djundjungan-?) sekali!

Kemudian Rakjat menginsjafi djuga bahwa memang menjedihkan benar, si pembangun kemakmuran (Rakjat pekerdja selalu dihimpun oleh kesedihan dan malapetaka.

Tetapi dengan persatuan jang bulat memadat, dengan persatuan jang monolit, berkembang madju serempak Rakjat tentu menang. Pukulan Rakjat tentu dapat menampar musuh-musuhnja keluar gelanggang.

Perhatikanlah bunji tjakepan berikut ini:

Njeri .... neri
Wahai
malapetaka menghimpit dada (sipipit menimpa dada)
dada si Mangunredja (Rakjat pekerdja).
Madju serempak
bulat memadat
bareng mengembang
(rudjak mengkudu)
djangan main-main (kutampar engkau keluar)!!

jang terkandung dalam lagu "Ima-ima". Lagu Rakjat jang kiranja pantas mendjadi buah renungan seniman dan sastrawan2 dari djamam kekinian.

BERDJALAN DIATAS AIR??

ORANG DJERMAN berkata, bahwa „air tidak mempunjai balok", artinja kita tidak dapat berdjalan dipermukaannja. Sekarang Rüdiger Volger, seorang arsitek Djerman Barat, mentjoba membantahnja dengan suatu hasil penemuan. Dengan mendjindjing satu kopor dan merokok pipa ia berdjalan diatas air danau ditengah2 kota Hambung. Dengan alat perlengkapan tsb. orang dapat berdjalan, berdajung atau berlajar diatas air. Djika dilipat, alat itu hanja setengah kopor isinja dan dapat dipasang dalam waktu beberapa menit sadja. Dua sepatu karet jang dapat dipompa dan kira2 1,5 meter pandjangnja dapat digerakkan seperti ski. Suatu kelibat jang dipasang melintang padanja, menghindarkan ski tsb. mundur kebelakang dan memungkinkan si pelantjong dengan gembira berdjalan diatas air dalam tempo hampir sama dengan didarat. Bahkan dengan menggunakan suatu kajuh atau lajar mungkin seseorang jang berdjalan kaki dipantai dapat disusulnja. Dengan banjaknja kemungkinan2 variasi jang terdapat pada alat tsb., demikian harapan si penemunja, maka alat jang dinamakan „Airo-Wasserlaufer" tsb. tidak hanja akan digemari oleh olah ragawan2 air, pemantjing2 ikan dan pemburu2. Karena daripada itu, hasil penemuan tsb. djuga dapat digunakan sebagai perahu untuk meletakkan pelambung2, untuk mentjat dinding2 kapal atau menolong ketjelakaan2 besar jang terdjadi pada air dangkal. (H.C.).

„Peranan Guru dan Ahli Didik dalam Nation Building".

(Soesilo: Wk. Ketua FN. DIJ).

PARA DOSEN — Para Hadlirin dan Para Mahasiswa IKIP — PGRI Jth. Pertama2 kami mengutjapkan banjak2 terimakasih kepada Panitya Penjelenggara Resepsi Dies Natalis ke — IV IKIP — PGRI jang telah memberi kesempatan pada kami untuk memberikan sepatah dua patah kata sebagai sambutan pada Malam Dies Natalis jang diselenggarakan pada Malam ini.

Kami mengutjapkan terima kasih jang sedalam2nja atas kesempatan jang Saudara berikan pada kami, karena pemberian kesempatan ini bukan sadja merupakan pemberian kehormatan kepada Front Nasional Daerah DIJ. akan tetapi sekaligus merupakan pemberian kepertjajaan jang sangat tinggi nilainja dari para achli2 pendidik, para guru, kepada pimpinan Front Nasional Daerah DIJ.

Kedua, dengan tulus ichlas serta mengutjapkan sjukur ke hadirat Tuhan Jang Maha Esa, kami mengutjapkan Selamat Ber — Djes Natalis dan mengharapkan sukses jang sebesar2nja, baik bagi Saudara2 sekeluarga IKIP — PGRI maupun sebagai sumbangan keluarga IKIP — PGRI kepada tuntutan dan harapan revolusi kita jg. semakin meningkat ini.

Sesuai dengan djudul Sambutan kami ini, perkenankanlah kami mengetengahkan beberapa pokok persoalan jang amat vital dan fundamentil dalam rangka melaksanakan Tri - Program Pemerintah terutama dalam Bidang Pembangunan. Sebagaimana kita sekalian mengetahui, maka Bidang Pembangunan dibagi mendjadi dua bagian jang besar ialah:

a). Pembangunan Bidang materiil dan

b). Pembangunan Bidang mental spirituil.

Sesuai dengan fungsi daripada Saudara2 Sekalian sudah barang tentu kami tak bermaksud untuk setjara luas mengutarakan masalah Bidang Pembangunan materiil, akan tetapi idjinkanlah kami langsung memasuki persoalan2 jang mengangkut langsung usaha2 jang berhubungan dengan pembangunan mental spirituil.

A. PERKEMBANGAN PENDIDIKAN NASIONAL KITA.

Semangat menuntut ilmu dari Rakjat dan Bangsa Indonesia, baik jang bersifat umum maupun jang bersifat kedjuruan sangatlah tingginja. Semangat jang begitu tinggi dan meluas daripada masa rakjat jg harus menuntut ilmu dipelbagai bidang ilmu pengetahuan, memintа konsekwensi dari pada revolusi ini memberikan tanggapan perhatian serta pelajanan jang imbang dan serasi. Akan tetapi dng. djudjur harus kita akui bahwa tanggapan, perhatian dan pelajanan terhadap perkembangan tuntutan daripada semangat mentjari ilmu, menambah pengetahuan, baik oleh Pemerintah maupun oleh usaha swasta belum dapat dikatakan memadai. Betapa tidak! Kita saksikan kekurangannja Gedung2 Sekolah, baik Sekolah dasar, Menengah sampai Perguruan2 Tinggi sangat dirasakan kekurangannja. Bukan sadja Gedung2 Sekolahan akan tetapi djuga alat2 perlengkapannja sangat lah sederhananja, tidak boleh dikatakan sangat kurang.

Hal ini kami ketengahkan sebagai fakta2 jang berbitjara dengan tidak mengurangi penghargaan kami kepada usaha2 Pemerintah maupun swasta jg terus - menerus sesuai dengan kemampuannja mentjurahkan perhatiannja, terhadap usaha usaha ini.

Berbitjara mengenai Pembangunan baik materiil maupun mental spirituil adalah djanggal apabila memberikan prioritasnja kepada usaha pedidikan Oleh karena itu maka baru dapat dikatakan ada usaha jang menondjol dalam bidang pendidikan ini kalau oleh Pemerintah dapat diberikan 25 pCt. dari seluruh Anggaran Belandja Negara kepada usaha Pendidikan Nasional ini.

Dengan djudjur harus kita akui bahwasanja bukan sadja kekurangan2 seperti tersebut diatas jang harus mendapat perhatian daripada kita sekalian, akan tetapi kita masih mendjumpai berbagai matjam buku dan methode sebagai pedoman Guru didalam memberikan peladjaran2 disekolah2 Negeri maupun Swasta jang sama tarafnja. jang tidak sekalian akan selalu mendjumpai kesulitan2 jang terus - menerus utk mengadakan standard peladjaran jang sangat kita perlukan.

Kami mengharapkan agar IKIP — PGRI memberikan perhatiannja dan mentjari djalan keluar untuk melopori usaha jang besar ini ialah menjeragamkan buku2 jg kami maksudkan tersebut diatas.

B. IKIP SEBAGAI ALAT REVOLUSI.

IKIP dapat mendjadi alat revolusi jang dahsjat terutama dalam merealisasikan character building apabila IKIP mampu mewakili perasaan dan harapan massa Rakjat jang berdjuang jang telah memberikan segala2nja kepada usaha jang menerus memenangkan revolusi Rakjat 17 Agusttus 1945. IKIP — PGRI akan memegang peranan jang besar dalam melaksanakan Pembangunan pada umumnja dan character building chususnja. Apabila IKIP — PGRI dapat ber - integrasi dengan kekuatan Revolusi ialah Buruh & Tani jang merupakan sumber sangkan - paraning dumadi dari pada Mahasiswa — Mahasiswi IKIP — PGRI jang harus didjadikan sumber inspirasi dan djandji setiap Mahasiswa Putra maupun Putri, baik selama mereka mentjari ilmu sambil berdjuang dan berdjuang mentjari ilmu sedikitpun tak melupakan harapan dan idaman Kaum Buruh dan Tani.

Dalam hal ini, ingin kami memperingatkan saudara2 sekalian terhadap Amanat PJM. Presiden kepada Delegasi Universitas Proklamasi jang menghadap beliau di Gedung Agung beberapa waktu jang lalu jg intisarinja sebagai berikut:

1. Orang tak akan dapat mendjadikan anak didiknja sebagaimana jang ia kehendaki.

2. Orang tak dapat mendjadikan anak didiknja sebagaimana jang ia ketahui.

3. Akan tetapi orang akan mendjadikan anak didiknja sebagai ia jang sebenarnja.

Dengan setjara rendah hati, memahami Amanat Pemimpin Besar Revolusi kita Bung Karno ini, mudah2an kita akan dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Harus mendjadi kejakinan daripada kita sekalian bahwa seorang pendidik, seorang guru jang Pantjasila Munafik, Manipol Munafik tak mungkin dapat menghasilkan anak didiknja mendjadi Kader2 Revolusi jang tangguh dan baik.

2. Bahwa seorang Guru seorang achli Pendidik jang hafal tentang soal2 sosialisme Indonesia, jang pandai mengurai tentang Pantjasila. Manipol dan adjaran2 Bung Karno jang lain, akan tetapi didalam hatinja tak tjotjok dengan jang mereka utjapkan, maka seorang guru atau seorang Sardjana Pendidikan jang sama matjam itu tak akan djuga berhasil mendjadikan anak didiknja, Kader2 Revousi jang tangguh dan baik.

3. Hanja Guru, hanja Sardjana ahli pendidik jang Manipolis sedjati jang Pantjasilais sedjati jang dapat mewudjudkan satunja pikiran, peranan, perkataan dan perbuatannja - lah jang akan berhasil mendjadikan anak didiknja, mendjadi kader2 Revolusi jang tangguh dan baik. Ini berarti bahwa IKIP — PGRI sekaligus telah dapat mendjadikan dirinja sebagai alat revolusi jang maha dahsjat.

Oleh karena itu tidaklah berlebihan2 kalau dari mimbar ini kami mengetuk hati nurani Saudara2 sekalian agar kita sekalian dengan rendah hati mentjari ilmu dalam IKIP — PGRI ini dengan lebih dulu mengutamakan beladjar dan mendidik diri sendiri. Untuk mendjadi kader2 Pantjasilais, Manipolis jang sedjati jang meru

pakan kader2 terbaik dari Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno sambil mentjari Gelar kesardjanaan. Lebih dari pada itu sudah barang tentu kami do'akan, agar Saudara2 sekali an dengan IKIP — PGRI ini berhasil mendjadi sesorang ahli, seorang sardjana jang sekaligus Manipolis.

C. TEMPAT GEMBLENG KADER IKIP — PGRI HARUS NGEMBLENGAN KADER2 KAN PERSATUAN NASIONAL REVOLUSIONER BEPOROS NASAKOM.

Adanja pepatah „Guru kentjing berdiri, murid kentjing sambil lari", menundjukkan betapa besar dan pentingnja kedudukan serta peranan Guru terhadap anak didiknja. Dalam rangka pembentukan watak dan moral generasi muda kita, telah djelas bahwa IKIP memegang peranan jang paling terkemuka. Oleh karena itu, maka pada tempatnjalah, apabila keluarga IKIP para Dosen beserta Mahasiswanja putra maupun putri didalam usaha mewudjudkan persatuan nasional berporoskan NASAKOM mendjadi daja penggerak, pelopor dan pelaksana jang tangguh, ulet dan dinamis dengan semangat rawe2 rantas, malang2 putung, madju terus pantang mundur.

Hanja dengan memilih kesedaran revolusioner jang tinggi serta dengan semangat Tavip sanggup mempertadjam kewaspadaan Nasional demi kompaknja potensi Nasional Revolusioner berporoskan Nasakom serta lantjarnja revolusi nasional kita, maka kita sekalian akan berhasil lebih membadjakan kekuatan massa Rakjat jg berdjuang melawan penindasan, penghisapan dan pendjadjahan dalam segala matjam bentuk dan manifestasinja. Dengan demikian maka kita sekalian telah berhasil pula lebih meluaskan potensi serta mempertinggi ketahanan revolusi kita, sehingga Pemimpin Besar Revolusi kita Bung Karno akan lebih leluasa berkiprah dalam memimpin dan memenangkan revolusi kita jang besar ini.

Sebagai penutup dari sambutan kami ini, kami pandjatkan do'a ke Hadlirat Tuhan Jang Maha Esa semoga dirgahajulah IKIP-PGRI sehingga dapat hidup subur berkembang biak dan memberikan buah jang manfaat bagi usaha negara dan bangsa merealisasikan Amanat Penderitaan Rakjat.

Dengan semangat Tavip, madju terus pantang mundur memenangkan revolusi kita jang besar dan Djaya ini.

BAGAIMANA MENJUSUN BERITA JG DAPAT DISETUDJUI UNSUR2 NASAKOM ?

Wakil Ketua II Dewan Pimpinan LKBN „Antara" Supeno, dalam menanggapi pertanjaan2 jang berkisar tentang bagaimana tjara kerdja sebuah tjabang „Antara" nanti dengan 3 orang pimpinan (jang mewakili unsur Nasakom), menegaskan bahwa pengalaman2 dalam organisasi wartawan Indonesia, jakni PWI, menundjukan, bahwa dalam waktu singkat selalu dapat diambil langkah2 jang tjepat dengan memegang teguh prinsip musjawarah antara tritunggal Nasakom.

Menurut pendapatnja, keputusan2 PWI itu selalu tepat dan ditentukan setjara bulat tanpa ketinggalan waktu. Sebagai misal Supeno mengemukakan pengalaman jang pernah dilakukan PWI Pusat tentang BPS. Keputusan dalam soal ini setelah dirundingkan setjara kolektif, achirnja dapat disiarkan setjara tjepat. Menurut Supeno, soal BPS ini adalah bukan soal jang ringan, melainkan soal jang kompleks. Tetapi, berkat adanja pengertian antara ketiga kekuatan Nasakom di PWI Pusat, maka soal itu achirnja dapat diselesaikan setjara baik dan dalam waktu jang singkat pula.

Tjontoh jang dikemukakan itu diakui memang tidak klop dengan keadaan didalam „Antara" jang mempunjai sifat chusus dan selalu mendasarkan tatasibuknja pada unsur2 tjepat, lintjah, akurat dan benar.

Menurut hemat serta pengalaman Presidium Redaksi „Antara", majoritas berita2 "Antara" adalah bertjita2 tanpa pendiskusian, djadi tanpa pembitjaraan2 kolektif sudah begitu logis dan wadjar, sehingga mudah dipertanggung djawabkan dan segera dimuat dalam bulletin.

Dikatakan, bahwa „Antara" dalam bidang djurnalistik biasanja setjara instinktif telah dapat merasa dan membaui berita jang logis atau jang tidak logis. Tetapi, dalam pekerdjaan sehari2 memang sering didapati berita2 jang perlu dibitjarakan bersama untuk lebih mendjamin kwalitasnja. Djadi, kata Supeno, merundingkan sesuatu berita setjara kolektif memang sering terdjadi. Dan apabila soal ini terdjadi, sudah pasti pemikirannja memakan waktu. Tetapi, kata pembitjara, apabila djeleknja djika sesuatu berita dimuat agak terlambat, asalkan ia tjukup penting untuk diketahui masjarakat.

„Kami menguraikan segala sesuatu itu itu tentu sadja atas dasar pikiran, bahwa kerdjasama setjara djudjur tidak ada, achirnja tidak ada jang dapat ditjapai. Sebaliknja, kalau prinsip kerdjasama Nasakom dapat dilaksanakan setjara baik, kita dapat mentjapai apa sadja. Dengan pengertian sematjam itulah, instrukssi Dr. Subandrio untuk me - Nasakomkan LKBN „Antara" harus dilaksanakan.

Dlm sehari dua, menurut pembitjara pasti ada keseretan2, terutama bagi tjabang jang pimpinannja baru sadja di - Nasakomkan. Sebabnja adalah karena methode kerdja jang dipergunakan baru. Tetapi, sekali mereka menemukan titik2 pertemuannja, pasti hasilnja akan lebih baik, bahkan djauh lebih baik daripada jang sudah - sudah.

News - policy „Antara".

Ditegaskan lebih djauh, bahwa seperti halnja surat - kabar, news - policy „Antara" sebenarnja tidak rumit. Bahkan simple, sederhana.

LKBN „Antara" sebagai salah satu alat revolusi dan dipimpin sendiri oleh Bung Karno, mutlak harus berdiri tanpa reserve, onvoorwaardelijk, dibelakang Bung Karno. Inilah sebabnja maka „Antara" sebagai kantorberita tidak boleh berpisah dan dipisahkan dari Bung Karno. Dan inilah dasar politik pemberitaan „Antara".

Dalam pelaksanaannja, memang sering dalam bulletin „Antara" didjumpai hal jang itu2 sadja. Tetapi, „Antara" terus melaksanakan setjara gigih apa jang diperintahkan oleh Bung Karno. Melaksanakan perintah ini, bagi „Antara berarti melaksanakan komando Revolusi dan karena itu mau tidak mau „Antara" harus senantiasa mengumandangkan suaranja melawan usaha2 jang menghalang2i perintah Presiden dari pihak mana sadja datangnja penghalang itu. Oleh karena itu, benarlah apabila „Antara" berpihak, ja itu kepada Bung Karno, berpihak kepada revolusi.

Demikian penegasan Wakil Ketua II Dewan Pimpinan LKBN „Antara" Supeno dalam pelantikan pimpinan baru LKBN "Antara" tjab. Surabaja.



Bunker dengan Presiden Sukarno tengah menjaksikan tarian jang dihidangkan oleh putri Presiden.

SIANG TJING-JI SEORANG REVOLUSIONER WANITA TIONGKOK JANG BESAR

(Oleh Wong Ji-tje.)

Siang Tjing-ji adalah seorang pelopor dari gerakan emansipasi wanita di Tiongkok pada tahun2 dua-puluhan. Sebagai orang komunis, ia mengabdikan seumur hidupnia untuk usaha pengintegrasian gerakan wanita dengan perdjuangan Rakjat Tiongkok melawan imperialisme dan feodalisme.

Ia dilahirkan pada tahun 1895 di Kabupaten Sipu, Propinsi Honan, Tiongkok Tengah Selatan. Setelah tamat dari Sekolah Wanita Tjounan pada tahun 1915, ia pulang kekampung halamannja dan disana mendiri kan sekolah dasar jang pertama dimana murid laki2 dan perempuan beladjar bersama2.

Pada masa mudanja, Siang Tjing-ji berpendapat bahwa pendidikan sekolah akan membangkitkan rakjat untuk menjelamatkan negara dari penindasan dan penghisapan feodal dan imperialis. Ia baru mengetahui kekuatan kaum buruh dan kaum tani setelah terdjadi Gerakan 4 Mei jang anti-imperialis dan anti-feodal itu jang menggelora diseluruh negeri pada tahun 1919.

Ia pergi ke Perantjis pada bulan Nopember 1919. Dalam perdjalanan ia berdjumpa dengan Tjai Ho-sen, salah seorang pemimpin Partai Komunis Tiongkok jang dihukum mati oleh kaum reaksioner pada tahun 1937. Saudara perempuan Tjai Ho-sen, jaitu Tjai Tjang, sekarang adalah Ketua Gabungan Wanita Nasional RRT.

Siang Tjing-ji dan Ho-sen menikah pada tahun 1921 di Perantjis adalah sangat aktif dikalangan mahasiswa Tiongkok jg progresif. Ia mengikuti kursus bahasa Perantjis pada sebuah sekolah umum untuk wanita di Montargis dan bekerdja setengah-hari disebuah pabrik karet dan kemudian disebuah pabrik tekstil. Kedua suami-isteri mengorganisasi sebuah himpunan dikalangan mahasiswa Tiongkok progresif dalam mana didiskusikan dan diterima adjaran2 Marx dan Lenin.

Pada bulan Pebruari 1921 Kedutaan Tiongkok di Parjs melarang mahasiswa Tiongkok jang beladjar di Perantjis untuk bekerdja. Dibawah pimpinan Tjau En-lai dan Wang Jo-fei, seorang pemimpin lagi dari partai Komunis Tiongkok, para Mahasiswa segera mengadakan pawai protes. Siang Tjing-ji, jang berbaris dimuka demonstrasi termasuk diantara mereka jang ditangkap oleh Pemerintah Perantjis. Ia pulang ke Shanghai pada tahun berikutnja.

Siang Tjing-ji masuk Partai Komunis pada permulaan tahun setelah partai itu didirikan. Dalam Konggres Nasional Ke-2 PKT (Mei) ia terpilih mendjadi anggota CC dan Kepala Departemen Wanita.

Pada waktu itu, sedjumlah intelek wanita di Tiongkok hanja memperdjuangkan hak pilih wanita dan persamaan hak dengan kaum prija. Organisasi2 mereka tidak mendapat sokongan massa dan aktivitet2nja hanja terbatas pada mengadakan rapat2, mengirim kawat dan mengadjukan petisi kepada Ptmerintah. Mereka sama sekali terpentjil dari kalangan buruh wanita industri jang mulai ikutserta dalam gerakan buruh jang dipimpin PKT di Shanghai dan tempat2 lainnja di Tiongkok.

Para pemimpin partai Komunis pindah ke-tempat2 lain sedangkan Siang Tjing-ji tinggal di Wuhan untuk memimpin Komite Partai dibawah tanah dari propinsi Hupeh. Ia dipilih untuk melakukan pekerdjaan ini karena ia mempunjai prestise tinggi dikalangan kaum buruh dan mengenal keadaan kota itu. Walaupun keadaan2 sulit, Siang Tjing-ji melakukan segala sesuatu untuk memelihara kontak jang erat dengan massa. Ia menghubungi banjak orang, mengatur rapat2 di-rumah2 kaum buruh dan di-asrama2 mahasiswa, mengadakan diskusi tentang bagaimana mempertahankan organisasi Partai dan bagaimana mengorganisasi massa untuk berdjuang melawan teror reaksioner.

Pada musim semi 1928, kaum reaksioner Koumintang, dengan bantuan Pemerintah Perantjis, menangkap Siang Tjing ji didaerah konsesi Perantjis di Hankow.

Siang Tjing-ji mengatakan dipengadilan bahwa ia bekerdja untuk usaha kebebasan, persamaan deradjat, kemerdekaan dan pembebasan rakjat Tiongkok. Ia mengemukakan fakta2 sedjarah untuk membuktikan bagaimana kaum imperialis dan pemerintah reaksioner memperbudak rakjat Tiongkok, dan untuk membuktikan adilnja perdjuangan rakjat melawan penindas2nja.

Didalam pendjara, dengan tidak menghiraukan hinaan2 dan siksaan2 jang tidak mengenal perikemausiaan, Siang Tjing-ji tetap teguh pendiriannja. Karena jakin atas kemenangan terachir dari komunisme, ia mengadjarkan kepada teman2 sependjaranja segala sesuatu jang diketahuinja dan mengorganisasi mereka untuk memprotes perlakuan buruk dan menuntut perbaikan keadaan dipendjara. Usahanja dan pimpinannja dalam mogok makan adalah demikian efektifnja sehingga pendjaga2 pendjara mendjadi ragu2 dalam memberi hukuman bentuk alam jang paling kedjam.

Siang Tjing-ji dihukum mati pada tgl 1 Mei 1928. Ia gugur dengan tidak sia-sia. Darahnja dan darah dari ribuan pahlawan2 lainnja telah melapangkan djalan bagi pembebasan rakjat Tiongkok dan emansipasi jang sungguh2 dari wanita Tiongkok.



Pedjoang2 Wanita Vietsel. panggul sendjata siap ganjang Johnson.

Perang gas Amerika Serikat dikutuk.

PROTES terhadap penggunaan gas ratjun oleh AS di Vietnam Selatan dinjatakan dalam suatu demonstrasi semalam penuh jang diadakan oleh kira2 3.000 profesor dan mahasiswa, di Universitas Michigan tadi malam, demikian menurutt berita dari Washington.

Dalam pidatonja, John Domahue, seorang ahli anthropologi Universitas Negara-bagian Michigan, menentang „setiap pemboman, penggunaan gas dan serangan2 dengan bom2 napalm jang lebih landjut" di Vietnam. Perang pembebasan Vietnam Selatan, demikian kata John Donahue, „bukanlah suatu serbuan dari Utara. Rakjat di Selatan telah ikut serta dalam perang perbebasan untuk membebaskan diri dari rezim Saigon.

Pembitjara2 lainnja dnguga menjatakan tentangan mereka terhadap politik perang AS di Vietnam.

Demonstrasi itu diorganisasi oleh sedjumlah profesor jang sebelumnja telah mengantjam akan mogok mengadjar untuk memprotes politik AS di Vietnam. Demonstrasi itu berlangsung hingga pagi hari ini.

Segi Gotong Rojong dilihat dari sudut Sociologi utk. menangkan Revolusi.

(Oleh : Drs. Suhardi)

(II habis)

GOTONG-ROJONG menghendaki hubungan golongan jg satu dengan jang lain dalam masjarakat TIDAK TERUS2-AN BERGOLAK BEREBUT ATAS ATAU KELAS. Melainkan suatu hubungan jang menurut azaznja masjarakat jaitu SETJARA KEKELUARGAAN. BUKAN KLASSEN HESCHIKKING MELAINKAN GROEPERING JANG COOPERATIEF UNTUK KEPENTINGAN BERSAMA. Disini letah keadilan bukanlah pada letaknja pengertian atau GILIRAN JANG MENINDAS DAN JANG DITINDAS, melainkan terletak pada PENGHARGAAN JANG SAMA DALAM KERDJA SAMA ITU MENUNTUT AANDEEL MASING2 DALAM ,MENGABDI KEPADA KEPENTINGAN BERSAMA. Djadi suat- keadilan sosial, atau mudahnja suatu keadilan dalam lingkungan satu keluarga. Keadilan jang sama rata sama rasa bahagia. Djuga bukan keadilan BER-GANTI2 SIAPA JANG MENINDAS DAN SIAPA JANG MENDERITA. SUATU keadilan jang bukan NEGATIEF TETAPI KEADILAN JANG POSITIEF.

Apakah tjara demikian mungkin dapat membawa ke arah tjita-tjita bangsa Indonesia. Dapatkah kelas kapitalis-imperialis jang sudah sekian abad mendjadi kelas penguasa dan penindas itu dapat begitu sadja diinsjafkan dan dengan tiada penggempuran jg menumbang balikkan. Dalam hal ini Gotong-Rojong sependapat bahwa dengan tiada gempuran itu tidak mungkin masjarakat kapitalis-imperialis di kembalikan pada masjarakat sosialis gotong rojong. Hanja gotong-rojong menganggap perdjoangan menentang Kapitalis-imperialis itu tidak seharusnja berdasarkan PAHAM PERLUNJA PERDJOANGAN KELAS seperti digambarkan diatas. Perdjoangan itu bagi Gotong-Rojong tetap pada dasar tidak adanja TINDAS MENINDAS, DJADI TIDAK MAU DITINDAS DAN DJUGA TIDAK AKAN MENINDAS. Gotong-Rojong melihat kemungkinan berhasilnja kerdja bersama antara golongan dalam masjarakat berdasarkan keadilan social dengan tiada peldjoangan kelas berdasar ketentuan2 kemasjarakatan, karena hal itu njata sekali bahwa masjarakat dalam konkritnja mempunjai p[illegible] DAJA PENGARUH TERHADAP GOLONGAN2 dan individu dalam masjarakat, djuga masjarakat sekarang ini jang dibentuk oleh sedjarah manusia ber-abad2 dengan segala MATJAM PENGORBANAN DAN PENDERITAAN2nja itu akan mempunjai pengaruh terhadap golongan2/penggolongan jang tadinja merupakan golongan kapitalis-imperialis. Djadi garis perdjoangan Gotong Rojong adalah menghantjurkan kapitalis-imperiails, atau dari sesuatu golongan sesuatu kelas jang menindas didjadikan suatu golongan dalam masjarakat jang sederadjad dengan golongan2 lainnja. Djadi menentang kapitalisme-imperialisme sampai pada akar2nja dengan tiada mengadakan penindasan pada kaum jang bermodal dan dengan tiada mendjadjah bangsa jang tadinja mendjadi bangsa imperialis. Hal ini dimaksudkan agar modalnja bangsa itu dapat dipergunakan sebesar mungkin bagi hidup umat bermasjalakat.

Kepentingan bersama dan kepentingan jang sama.

PENGERTIAN tentang kepentingan bersama adalah pengertian jang didalam praktek sehari-hari sering menimbulkan kesalah fahaman. Dan karena kesalahan2 ini dapat menimbulkan dalam alam fikiran Barat chususnja jang tidak begitu setudju/menjukai apa jang berbau sosialisme, dan apa sadja jang mudah disamakan dengan Komunisme. Sebab memang demikian keadaan dalam praktek pergaulan hidup faham sosialisme banjak menimbulkan pergolakan2 jang seolah-olah bersuasana jg kurang menjenangkan atau diliputi oleh suasananja saling ber-rebut2an.—

Dalam persoalan ekonomi adalah djelas sekali tampaknja. Socialisme oleh orang banjak diberi arti ber-matjam2. Memang fikiran orang banjak itu jang belum didisiplinkan untuk menggunakan istilah dengan tepat dan dalam mengadakan perbedaan2 istilah2 penting njata telah biasa menggunakan untuk mengartikan sosialisme sebagai suatu adjaran dan praktek hidup, jang dalam fikiran orang banjak pada suatu ketika tidak dirasakan sebagai sesuatu jang menjenangkan, dengan membuat suatu usul jang lunak tetapi progressief sudah dinamakan tindakan socialis, djuga tindakan jang sangat kedjam jang direntjanakan dinamakan pula tindakan sosialis. Faham jang bersimpang siur demikian ini dalam fikiran orang banjak memang untuk sebagian disebabkan karena adanja keinginan memberikan sebutan tidak baik terhadap tindakan2 jang dimaksud untuk usaha2 perbaikan, tetapi djuga memang dapat dirasakan untuk sebahagian lain karena watak sosialis itu sendiri banjak segi2nja.—

Gambaran jang diberikan oleh seorang bangsa asing A. SHADWELL namanja jang namanja jg. dimuat dalam madjalah Quatorly Review Junani 1924 mengenai watak sosialisme jang banjak segi2nja itu dikatakan ileh Shaddwell: Sosialisme adalah abstrak tetap djuga konkrit, teoritis tetapi djuga plaktis. Idealistis tetapi djuga materialistis, sudah sangat usang tetapi djuga masih sangat modern. Sosialisme itu mulai dari sentimen belaka sampai pada program aksi jang tersusun rapi.—

Diantara pembela2 dan penganut2nja dikatakan bahwa sosialisme sebagai suatu falsafah hidup, suatu djenis religie dan djuga suatu code ethiek, suatu kategori sedjarah, suatu azas hukum, suatu gerakan rakjat, djuga suatu impian waktu jang akan datang. Suatu djeritan terhadap adanja suatu tindakan tegas jg disebutnja dengan tjara lain, tetapi djuga suatu penolakan terhadapnja dengan mengatakan perang suatu revolusi jg kedji, tetapi djuga suatu revolusi jang lunak.—

Suatu evangelie tentang ketjintaan dan kebadjikan, tetapi djuga suatu kampanje tentang kebentjian dan kesrakahan, sosialisme it- dapat merupakan harapan umat manusia, tetapi djuga merupakan berachirnja peradaban. Dikemukakan sebagai menjingsingnja fadjar sebagai tanda akan adanja alam jang bahagia tetapi djuga dikatakan sebagai malapetaka jang kedji jang akan datang.—

Untuk menentukan kepentingan bersama dan menentukan kerdja bersama dlm mentjapai kepentingan bersama itu memanglah bukan suatu soal jg. amat mudah. Hal ini tergantung pada kemadjuan dari sociale-zin jang hidup dalam masjarakat. Didalam masjarakat dimana kebutuhan pribadi masih menderita kekurangan dan dimana keadaan sebaliknja jaitu kebutuhan ber-limpah2 kelebihannja dan tiada merata (dalam kapitalis) maka kehidupan pribadi seseorang mempunjai nafsu2 jang lebih kuat dari pada sociale-zin didalam masjarakat itu. Keadaan inilah jang mudah menimbulkan kekeliruan2 praktek, jaitu kepentingan bersama mendjadi kepentingan jang sama. Sudah tentu manakala manusia

dalam hidupnja saling berebut kepentingan jang sama itu suasana mendjadi kurang menjenangkan seperti djatas tadi. Antara kepentingan bersama dan kepentingan jang sama memang hanja merupakan suatu perpisahan setebal tadjamnja suatu cillet. althans apabila hal itu dilihat dari su dut penghidupan perseorangan.

Perbedaan itu dapat dimisalkan seperti perbedaan antara NASI dan MAKANAN. Nasi adalah memang betul suatu makanan, tetapi makanan belum tentu berupa NASI ITU SADJA. Dari sini terang suatu sudutnja masjarakat jang mendjadi kepentingan bersama adalah makanan itu, BUKAN NASI ATAU BERASNJA, sehingga sesungguhnja tidak perlu keadaan dunia ini terus menerus diliputi oleh pertentangan2 antara BARAT dan TIMUR jang disebabkan oleh karena dunia Barat turut serta berebutan beras didunia Timur karena adanja kepentingan bersama itu tadi. Djadi jang social primair bukanlah BEREBUTAN NASI ATAU ROTI, tetapi bagaimana Barat tidak menghasilkan nasinja orang Timur dan begitu sebaliknja, hingga dengan demikian Barat itu tjukup ma kan Timur atau tjukup makanan apa jang masing2 gemari.

Lagi sebuah tjontoh ialah antara suatu OKNUM NONA DAN ISTERI. Suatu Oknum nona memang dapat mendjadi isteri tetapi suatu isteri tidak mutlak suatu OKNUM SINONA ITU. Djadi apabila kita mau mengakui bahwa orang hidup ini sama2 mempunjai kebutuhan BERSUAMI ISTERI, maka jang mendjadi kepentingan bersama BUKANLAH OKNUM NONA ITU me lainkan "ISTERI". Djadi dlm mengedjar kepentingan bersama dalam hal ini tidak lantas berarti semua berebutan nona itu mendjadi isterinja tetapi bagaimana supaja semua orang dapat dengan aman bersuami isteri. Kepentingan bersama disini terletak pada mengatur dengan hukum ataupun dengan adat susila hidup, dimana didalam masjarakat tak ada jg mengganggu isteri orang lain dan dimana orang tidak menghalang2i orang hendak mendjadi isteri ataupun suami orang. Misalnja dengan adanja undang2 jang melindungi hak suami isteri dan mengadakan pendidikan moral jang diperlukan. Untuk melindungi dan membentuk hidup itu diperlu kan kerdja bersama antara golongan sama golongan dan antara individu2. antara kaum prija dan wanita dan antara suami dan isteri itu sendiri untuk mentjapai ketertiban dalam bersuami. Demikian pula dalam dunia politik jang mendjadi kepentingan bersama bukanlah soal "MENGATURNJA" tetapi peraturannja. Antara mengatur dan peraturannja ini memang soal halus perbedaannja. Sebab orang dapat mengadakan peraturan kalau ia mengatur. Tetapi baik disini djulangi sekali lagi bukanlah MENGATURNJA jang merupakan kepentingan bersama tetapi peraturannja. Dengan tiada penguasa tiada kekuasaan hal ini nampaknja memang kebenaran jang logis.

Azas gotong rojong dalam tata negeri ini dapat dilihat dalam sistim pemerintahannja jang berdasar pada kekuasaan jang ada. Jang penting dalam perumpamaan itu bukanlah BEREBUTANNJA KURSI untuk duduk semata-mata, melainkan untuk dapat turut menentukan peraturannja. Oleh karena itu tak ada gunanja bagi masjarakat orang2 turut berebutan kursi djikalau tiada kemampuan dan ketjakapan mengatur, demikian kurang daja gunanja djika sudah dapat kursi tidak dapat menelorkan peraturan2 jang sederhana tetapi jang sering dilupakan orang. Konsepsi gotong rojong dalam hal ini ialah bahwa baik berebut kekuasaan maupun berebutan kursi itu misalnja harus tetap berpegangan pada tudjuan mengatur dan menimbulkan kekuasaan atas masjarakat agar supaja tiada hubungan hidup jang tindas menindas. untuk itu haruslah mempunjai suatu POROS jaitu sesuatu jang mendjadi kepentingan dan keinginan ASLI MASJARAKAT. Oleh karena gotong rojong menghendaki sistim jang setepat2nja dan berakar ditengah2 masjarakat (kenjataan2 jang benar2 hidup dalam masjarakat), atau suatu sistim demokrasi jang bukan semata2 menitik berat pada merderheids stelsel jang telah biasa mendjadi SALAH KEDADEN, sudah mendapat separo djika di tambah satu LANTAS MINTA SEMUA, melainkan baik hanja satu maupun separo harus di tindjau apakah kepentingan masjarakat, ialah melindungi golongan jang lemah dan jang terbesar djumlahnja itu mendapat manfaat. Gotong rojong mempunjai RECHTSFILOSOHPIE menggunakan hak tertulis bagi kepentingan masjarakat bukan sebaliknja. Hukum tertulis itu mesti diabdikan kepada masjarakat, hukum tertulis dapat dirubah dan disesuaikan bagi kepentingan masjarakat dan sebaliknja bagi masjarakat itu sendirinja djuga harus berusaha dan menudju kearah tertjapainja kepentingan. ia mempunjai sifat jg REACTIEF dan CREATIEF. Hanja untuk menentukan bermanfaat tidaknja sesuatu bagi kepentingan masjarakat ini tidak dapat ditentukan oleh seseorang ataupun sesuatu golongan tetapi mesti ditolereer dengan semua golongan dengan setjara kekeluargaan, artinja tidak dalam suasana pertentangan, perselisihan dan permusuhan, suasana demikian tidak mungkin menudju kearah berpegangan kepada kepentingan bersama, tetapi mudah berpegangan pada kepentingan sendiri2 atau kepentingan jang sama jang njata2 lain seperti telah djutarakan diatas. Bagi menentukan dan mengatur kepentingan bersama itu dalam masjarakat jang tersusun berupa suatu negara, gotong-rojong mengakui bahwa sistim perwakilan adalah sistim jang terbaik mengingat besar dan luasnja masjarakat dan soal2 kemasjarakatan itu sendiri.

Timbul pertanjaan sekarang, bagaimanakah gotong - rojong menghendakinja, apabila timbul persamaan kepentingan dan bagaimana tjara penjelesaiannja djika, oleh karenanja itu timbul pertentangan|perselisihan. Apabila timbul demikian antara sesuatu golongan dengan golongan lain mengenai suatu kepentingan jg sama, maka dasar penjelesaiannja ialah meletakkan soalnja terlebih dahulu pada proporsi kepentingan bersama dari golongan2 itu sendiri. Djika hal ini belum tjukup kuat untuk dasar penjelesaiannja maka di pakainja suatu kepentingan bersama bagi masjarakat seluruhnja, singkatnja kepentingan umum atau kepentingan negara dan rakjat. Dan "KEPENTINGAN GOLONGAN" tadi diwadjibkan tunduk kepada kepentingan bersama dari kedua golongan jang bertentangan tadi dan lebih luas lagi pada kepentingan umum Negara|rakjat. Djadi gotong rojong seperti dibentangkan diatas dan jang ditindjau setjara sociologie ilmjah, ini mengakui bahwa sekalipun tiada bentuk jang kongkrit tetapi masjarakat itu merupakan lingkungan kepentingan jang MELIPUTI DIMANA INDIVIDU DAN GOLONGAN itu HARUS TUNDUK KEPADANJA SELAMA INDIVIDU ATAUPUN GOLONGAN ITU BERADA DALAM LINGKUNGANNJA, atau dengan kata2 lain TAK MUNGKIN DALAM SUATU MASJARAKAT TANPA PERIKATAN, TANPA PUDJI & TJELAAN ATAU DJANDJI HADIAH DAN HUKUMAN. Djadi tegas kepentingan keluarga sebagaj keseluruhannja dari anggauta2 masjarakat. Azas gotong rojong jang telah berurat berakat dalam masjarakat itu setjara resmi dalam perumusan2nja jaitu demikian.

1. Jang dimaksud dengan azas2 gotong-rojong adalah kepentingan, kesadaran dan semangat untuk mengerdjakan serta menanggung akibat dari sesuatu karya, terutama jang benar2 setjara bersama2. serentak dan beramai2 tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi dirinja sendiri, melainkan selalu untuk kebahagiaan bersama seperti terkandung dalam istilah gotong.

2. Didalam membagi hasil karyanja masing2 anggauta mendapat dan menerima bahagian2nja sendiri2 sesuai dengan tempat dan sifat sumbangan karyanja masing2, seperti tersimpul dalam istilah rojong. Dengan gotong-rojong dilaksanakan azas sama rata sama bahagia.

3. Gotong rojong adalah suatu faham jang dinamis. jang menggambarkan suatu usaha, suatu amal, suatu pekerdjaan atau suatu karya bersama; suatu perdjoangan bantu membantu. Gotong rojong adalah suatu amal dari semua untuk kepentingan semua atau djerih pajah dari semua untuk kebahagiaan bersama.

4. Dalam azas gotong-rojong sudah tersimpul kesedaran bekerdja rochanjah maupun kerdja djasmanjah dalam usaha atau karya bersama jang mengandung didalamnja keinsjafan, kesedaran dan "SIKAP DJIWA" untuk menempatkan dan menghormati kerdja sebagai kelengkapan dan perhiasan kehidupan manusia.

5. Dengan berkembangnja tata-kehidupan dan penghidupan Indonesia menurut zaman, gotong rojong jang menurut dasarnja adalah suatu azas dari tata kehidupan dan penghidupan Indonesia asli didalam lingkungan masjarakat jang serba sederhana mekar mendjadi Pantja Sila.

6. Dan jang dimaksud azas kekeluargaan ialah keinsjafan serta kesedaran budi dan hati nurani manusia untuk mengerdjakan segala sesuatu oleh semua dan untuk semua, dibawah pimpinan seorang ketua atau sesepuh dan dibawah PENILIKAN PARA ANGGAUTA DARI MASJARAKAT ATAU DASAR PANTJA SILA dan TJATUR UPAJA SOCIALISME INDONESIA.

7. Azas kekeluargaan mengadjarkan bahwa:

a. Kepentingan dan kesedjahteraan bersamalah jang harus diutamakan, dan bukan kepentingan atau kesedjahteraan orang seorang.

b. Antara ketua dan sesepuh sebagai pimpinannja dan para anggauta masjarakat sebagai jang dipimpin, tetapi djuga jang menilik (social control), ada PERSATUAN DAN KESATUAN DIDALAM TJIPTA, RASA, KARSA DAN KARYA UNTUK MELAKSANAKAN SEGALA SESUATU OLEH SEMUA UTK SEMUA.

c. Didalam segala usaha dan karya, tjinta kasih dan kewadjibanlah jang mendjadi PENDORONG DAN PENGGERAKNJA dan bukan hak serta nafsu tuntutan jg berkuasa.

Demikianlah azas gotong rojong dan kekeluargaan jg tertjantum dalam lampiran surat ketetapan MPRS no: II atau halaman 153 dan 154 TUBAPI. Sampailah sekarang ini kita pada kesimpulan2 dari pembahasan diatas ialah :

1. Masjarakat adalah suatu pergaulan hidup jang menghendaki perlunja perhubungan kekeluargaan jang sifatnja GUJUP dan tidak patembajatan semata2 (zakelijk), ialah kerdja bersama karena adanja kepentingan bersama untuk hidup bebrajan dalam alam kemerdekaan jang sedjati.

2. Didalam masjarakat itu setiap individu ataupun golongan mempunjai pribadi jang hidup dan mengharap dengan kerdja bersama dan hidup bersama itu BERTAMBAH KEBAHAGIAANNJA DAN KETJUKUPAN DARI APA JG MENDJADI kebutuhannja.

3. Karena adanja kepentingan bersama itu maka masjarakat membutuhkan kekuasaan jang dapat mengatur DJANGAN SAMPAI MASJARAKAT RUSAK KARENANJA, DGN. TJARA MELINDUNGI MASJARAKAT. MENTJEGAH DJANGAN SAMPAI USAHA MENTJAPAI PENGHARAPANNJA ITU MENEMPUH DJALAN SALING TINDAS MENINDAS. Supaja hidup berama dan kerdja bersama itu SETJARA SAMA RATA, SAMA RASA-BAHAGIA, ATAU SUPAJA ADA KEADILAN.

4. Masjarakat bergerak sendirinja menudju kearah persamaan hak dan menentang tiap klasverming jang akan merusakkan atau jang TIDAK DPT BEKERDJA BERSAMA SETJARA TIMBAL BALIK SALING MEMBUTUHKAN.

5. Bahwa tiap kepentingan bersama dalam masjarakat mengandung kepentingan individu ataupun golongan didalamnja dan bahwa penginsjafan dalam hal ini baik dengan djalan KEKUASAAN MAUPUN PENDIDIKAN adalah suatu soal jang primair untuk mendjadikan masjarakat jang adil-makmur bahagia merata. Sumbangan fikiran ala Kadarnja ini kiranja sangat parlu sekali terutama disaat2 kita semua mendjulang datangnja "HADIAH LEBARAN" dari PIMPINAN REVOLUSI KITA BUNG KARNO jang tempo hari pernah dikatakan itu, insja Allah akan dapat menggembirakan demi kelantjaran usaha negara/rakjat, apa lagi dengan semangat teguh dan selalu berpegang pada sembojannja "SEPI ING PAMRIH RAME ING GAWE" dengan senantiasa melaksanakan KELIMA AZAS MUSJAWARAH JANG TELAH MENDJADI MILIK KITA :

1. RASA-MERASA GUNA mempermatikan suasana paychologie lingkungan dan sesama.

2. TENGGANG MENENGGANG untuk melaksanakan GAIRAT DJIWA bermurah atau toleransi.

3. TIMBANG MENIMBANG guna metjari keadilan.

4. AKAL-SEHAT guna mendapatkan kebenaran.

5. ICHLAS-RELA jang meringankan kenendak dan menimbulkan KEBERANIAN UNTUK MEMBATASI DIRI BAHKAN BILA PERLU MENJAMPINGKAN KEPENTINGAN SENDIRI DEMI KEPENTINGAN BERSAMA.

Demikianlah kelima azas musjawarah diatas itu, hingga kesemunja sangat mejakinkan terhadap masalah2 jang dihadapi oleh bangsa dan negara a.l. jakin mengenai kebulatan tekad Party2 Politik pada bulan December tahun jang baru sadja ditinggalkan itu dalam pelaksanaan tidak akan mengetjewakan, chususnja jang tertjantum dalam dictum kedua dari KEBULATAN TEKAD PARTAI2 antaranja berbunji seb': "...... ... KAMI AKAN TERUS MENGEMBANGKAN MASSA AKSI REVOLUSIONAIR, TERUS MENGGANJANG NEKOLIM, KONTRA REVOLUSI DAN SUBVERSIVE. KAMI AKAN SALING MENDJAGA UTK TIDAK MENGADAKAN INTERPRETASI2 TENTANG ADJARAN GOLONGAN LAIN JANG SUDAH MENERIMA PANTJA SILA DAN MENIPOL USDEK ITU."

Sekian, dengan semangat TAVIP PASTI MENANG. Sepasukan tentara jang lengkap persendjataan... harus disempurnakan/dilengkapi dengan rakjat jang bersemangat PEMBELAAN DAN PERTAHANAN. Gotong rojong sekedar satu sifat kepribadian Indonesia. Gotong rojong sekedar tjerak dari pada Indonesiane Indertity, Gotong rojong adalah djupa SATU KEHARUSAN DALAM PERDJOANGAN MELAWAN NEKOLIM baik dizaman dulu maupun sekarang. Tanpa mempraktekkan samen bundeling v. alle revolusionaire krachten, tak akan mungkin kita menang dalam menghadapi tantangan2. —

***

SARDJANA2 AMERIKA MENGUTUK PERANG GAS RATJUN AS DI VIETNAM SELATAN

FEDERASI SARDJANA AMERIKA mengetjam penggunaan gas ratjun oleh AS di Vietnam Selatan, demikian menurut berita dari Washington.

Federasi itu, suatu organisasi jang beranggotakan 2.500 lebih sardjana Amerika, mengatakan dalam sebuah pernjataan kemarin, „kami merasa didjik setjara moral bahwa AS sampai mendjadi pihak jang menggunakan sendjata2 jang akibatnja tidak memandang bulu itu, dengan keefektifan utama terhadap penduduk sipil".

Sebuah lagi berita pers AS mengatakan, setelah mendengar briefing McNamara tentang penggunaan gas ratjun oleh AS di Vietnam, Senator Joseph S. Clark (dari Partai Demokrat-Pensinjvania) mengatakan kepada para wartawan bahwa ia mempunjai „pandangan jang agak suram terhadap penggunaan setjap djenis gas" dalam peperangan. „Saja menjesalkannja (penggunaan gas)". „Kita sedang melangkah mundur kearah kebiadapan", demikian kata senator itu. — (Hsinhua). —

BATIK PEKALONGAN

Pesan lewat poswesel dengan ongkos kirim bebas paket didjamin 100 pCt.

Untuk pertjobaan tjukup kirim wesel Rp. 20.000,—

Sdr. akan menerima tjontoh2 sbb :
1. Stel Djuwita Malam halus .... Rp. 9000,—
1. Stel Cocacola combinasi ....Rp. 6000,—
1. Stel Benhur gaja baru halus ....Rp. 5500,—
Sdr. akan menerima .... Rp. 20.500,—

Atau dengan wesel Rp. 19.500,— Sdr. akan menerima Tjontoh 2 :

1. Stel Sajonara halus ....Rp. 7.500,—
1. Machkota klir halus ....Rp. 2.500,—
1. Dara Remadja klier halus ....Rp. 4.000,—
2. Sarung klier halus ....Rp. 5.000,—
Sdr. akan menerima ....Rp. 20.000,—

Atau dengan wesel Rp. 17.500,— Sdr. akan menerima 2. kain segan, dan 3. Aneka Ria klier halus.
Atau Sdr. akan mengirim Rp. 14.000,— akan trima dua kain stelan : Nurlaila dan Sajonara.
Handuk tebal pakai nama pemesan untuk. 118x57 a Rp. 3.500,—

Dan kami sedjakan pula batik tulis halus.
1. Stel tulis halus Nada Ria ....Rp. 12.500,—
1. Stel Monalisa gaja baru ....Rp. 17.500,—
1. Stel kain tulis Demakan Lux ....Rp. 4.500,—

Pesanan jang tidak acc dapat tukaran pada :

N.B. Harga2 tsb. [illegible] terima :

Batik MUDACO
Gang Rukun 280 (W)
PEKALONGAN

Pesat
PERANGKO BERLENGGANAN
Dir. Red. Adm.
Pakuningratan 67. Telp. 747
JOGJAKARTA.
Bila tidak sampai harap dikembalikan kealamat.
Kepada jang terhormat

PAKET PERTJONTOHAN

Tuan bisa kenal harga Batik2 Pekalongan djika pesan Pertjontohan:
Kirim Rp.20.000,— bisa terima Tjontoh2:
2 pt. Batik Kain pandjang model Tjuwiri/Tiganegeri Rp. 6.000,—
2 pt. „ „ „ „ Mahkota/Srampang dll. Rp. 7.000,—
2 pt. „ „ „ „ Tjorak Baru dll. Rp. 8.000,—

6 pt. Djumlah Rp. 21.000,—

Djuga sedja Batik berselendang (Stelan) ber-matjam2 Model (Mana2) jang terbaru, mulai harga dari :
1 Stel Rp. 4.500,— Rp. 6.000,—
Rp. 7.500,— Rp. 9.500,—
Rp. 11.500,— Rp. 13.500,—
dan Rp. 14.500,—
Bisa melajani di Toko2 (Koperasi) 20 pt. korting 5%
Pesanan melalui Bank (Pos wesel), ongkos kirim bebas.

NISMA NURILLA
Djl. Ponolawen selatan No. R/30
PEKALONGAN

HADIAH

Kirim Rp. 2000,—, Tuan trima 1 pt Handuk Berleter Nama Pemesan jang Halus untuk : 115 X 57 cm.
Pesan 20 pt. Hadiah 5%.
Djuga melajani Pesanan Batik2 jang Halus / Sedang
Daftar Harga kirim Prangko Rp. 10,—
Untuk mendapatkan Trima Tjontoh2 Batik tsb kirim Sedikitnja Rp. 20.000,—

USMAN
Kotak Pos 29
Djl. Ponolawenselatan 41
PEKALONGAN

Idzin terbit Mempen tgl. 20 Djuli 1963 No. 284/SK/UPPG/SIT/1963.
Typ "Pertjetakan Republik Indonesia" Jogjakarta SIPK No 3194/C-1272/3061